

**PENGARUH STOCK SPLIT DAN KEBIJAKAN DIVIDEN  
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Skripsi:**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh:

**ALAN CAESAR**  
**10600112095**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alan Caesar  
NIM : 10600112095  
Tempat/ Tgl. Lahir : Ujung Pandang/ 20 Desember 1994  
Jur/ Prodi/ Konsentrasi : Manajemen/ Manajemen Keuangan  
Alamat : Jeneponto  
Judul : Pengaruh *Stock Split* dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham  
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
(BEI)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 03 April 2017

Penyusun,



ALAN CAESAR  
NIM: 10600112095

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Stock Split* dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**, yang disusun oleh **Alan Caesar** NIM: 10600112095, mahasiswa jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam siding munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 03 April 2017, bertepatan dengan 06 Rajab 1438 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Manajemen.

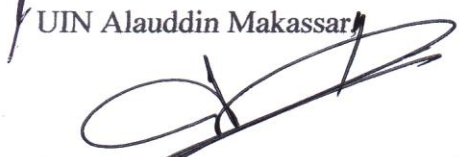
Makassar, 03 April 2017

06 Rajab 1438 H

#### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm.	(.....)
Penguji II	: Dr. Rahmawati Muin, M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Salmah Said, SE., M.Fin.Mgmt., M.Si.	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Thamrin Logawali, M.H.,	(.....)

Diketahui Oleh,  
/Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
/UIN Alauddin Makassar

  
**Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag.**  
NIP. 19581022 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan Nikmat, Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat melewati perjalanan akademis dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Stock Split* dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015”**. Shalawat serta salam penulis khaturkan kepada junjungan kita baginda Rosulullah Muhammad SAW. dan kepada keluarganya, para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Perjalanan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini, setiap detiknya memiliki makna tersendiri bagi penulis. Segala do'a dan upaya serta usaha dilakukan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan pernah luput dari kesalahan dan kekurangan. Ada pepatah yang mengatakan bahwa “Kekuatan tidak datang dari kemampuan fisik, akan tetapi dia datang dari semangat yang tidak pernah mengalah”, begitu halnya penulis tidak akan menyerah dan berputus asa karena penulis yakin dan percaya bahwa Allah SWT. akan senantiasa menolong hamba-Nya yang berada dalam kesulitan dan dukungan dari orang terdekat juga dari segala pihak sangat membantu penulis. Oleh karena itu, dengan sepenuh hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda terhebat **Drs. Makka Kasim** dan Ibunda tercinta **Pattasugi** yang senantiasa



memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis. Mohon maaf jika selama ini penulis selalu meresahkanmu. Penulis akan selalu berusaha membahagiakanmu. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si.** selaku Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Ibu **Dr. Hj. Salmah Said, SE., M.Fin.Mgmt., M.Si.** selaku Pembimbing I dan Bapak **Drs. Thamrin Logawali, M.H.,** selaku Pembimbing II yang sangat banyak memberi pelajaran, arahan dan masukan selama pembuatan skripsi dan selalu ingin meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan sehingga penulis memperoleh pelajaran-pelajaran baru selama penyusunan skripsi ini. Mohon maaf yang sebesar-besarnya bila penulis pernah berbuat kesalahan.
4. Seluruh keluarga besar penulis serta saudari tercinta **Winda Nurul Annisa** yang selalu memberikan dukungan kepada penulis baik secara materi dan moril.
5. Ibu **Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm.** dan Bapak **Ahmad Efendi, SE., MM.** selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen yang

selalu mendukung penulis pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

6. Seluruh staf-staf di akademik, tata usaha, dan jurusan yang selalu memberikan pelayanan prima dalam melayani semua mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
7. Seluruh karyawan *Cleaning Service* yang selalu berusaha memberikan rasa nyaman kepada semua pengguna gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
8. Kepala dan seluruh staf-staf perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik sehingga kami bisa memperoleh banyak buku referensi.
9. Seluruh dosen-dosen dan dewan pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah membagi dan mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat juga meluas kepada penulis.
10. Saudara **Dodi Adhari**, sahabat dan juga panutan yang selalu memberi arahan, dorongan moral, serta membantu banyak hal untuk penulis.
11. Seluruh sahabat-sahabat dan terutama teman-teman sekelas penulis yang senantiasa menemani perjalanan Akademis penulis, apalagi *Adventure* yang melelahkan tapi menyenangkan. Maafkan penulis sahabat-sahabat karena tidak menyebutkan nama-nama kalian.

12. Seluruh keluarga besar UKM Olahraga cabang Sepak Bola UIN Alauddin yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan susah maupun senang, penulis akan sangat merindukan kalian. Organisasi ini adalah rumah kedua bagi penulis.

Maha besar engkau ya Allah tidaklah satupun hamba-Mu yang dapat menyelesaikan satu pekerjaannya kecuali engkau menghendakinya, sesungguhnya engkaulah Allah Yang Maha Kuasa. Akhirnya penulis menyadari sebagai hamba yang tidak sempurna, memohon maaf yang sebesar-besarnya atas keterbatasan dan kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Penulis berharap, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua dan hanya kepada-Nya penulis memohon ilmu yang bermanfaat dan berlandung dari segala ilmu yang menyesatkan. Aamiin ya Rabbal Alamin.

Gowa, 20 Maret 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
**ALAN CAESAR**  
**10600112095**  
M A K A S S A R

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Hipotesis .....	10
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu .....	13
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Islam Tentang Pasar Modal .....	18
B. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	20
C. <i>Stock Split</i> .....	22
D. Kebijakan Dividen .....	30
E. Harga Saham .....	38
F. Kerangka Konseptual .....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Pendekatan Penelitian .....	44
C. Populasi dan Sampel .....	44
D. Metode Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Analisis Data .....	47



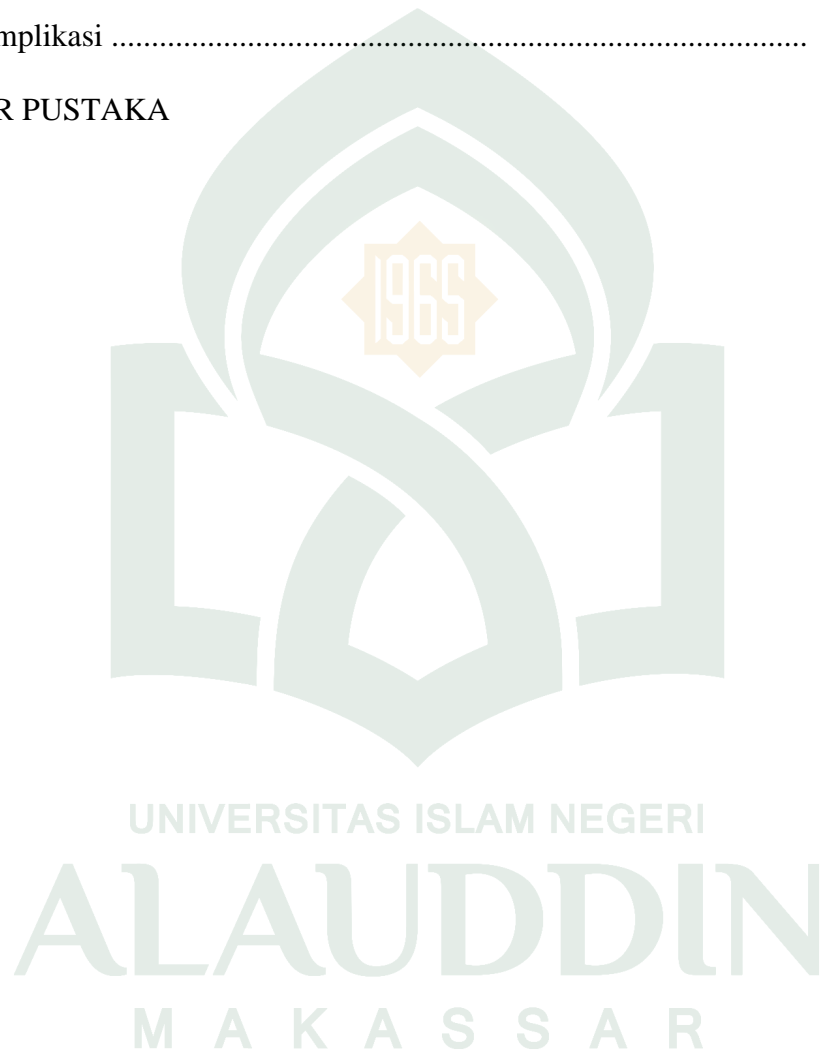
#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	57
B. Hasil Penelitian .....	95
C. Pembahasan .....	101

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	108
B. Implikasi .....	108

#### DAFTAR PUSTAKA

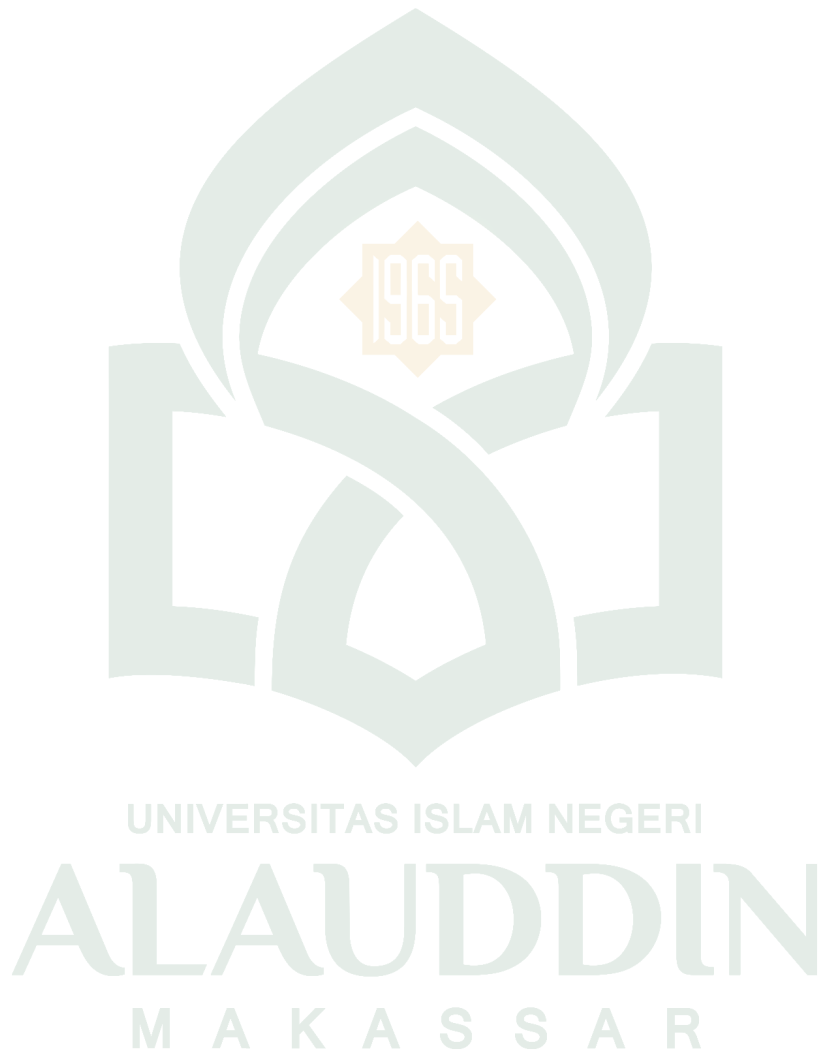


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata Harga Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Tahun 2012-2014.....	5
Tabel 3.1 Proses Pengambilan Sampel .....	45
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan yang melakukan <i>Stock Split</i> .....	46
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi .....	50
Tabel 4.1 Nilai Nominal Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Sampel Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2015 ..	89
Tabel 4.2 Nilai <i>Divident Payout Ratio</i> (DPR) Sampel Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2015 .....	90
Tabel 4.3 Rata-rata Harga Pasar Saham Relatif Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2015 .....	93
Tabel 4.4 Hasil Uji Sampel <i>Kolmogrov-Smirnov</i> .....	95
Tabel 4.5 Hasil Uji Nilai <i>Tolerance</i> dan VIF ( <i>Variance Inflation Factor</i> ) .....	96
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik <i>Durbin-Watson</i> .....	97
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Park</i> .....	97
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	98
Tabel 4.9 Hasil Uji F .....	99
Tabel 4.10 Hasil Uji t .....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Rerangka Pikir.....	42
Gambar 4.1	Nilai <i>Divident Payout Ratio</i> (DPR) Sampel Pada Perusahaan Sektor Manufaktur .....	92



## ABSTRAK

**Nama Penyusun : Alan Caesar**

**NIM : 10600112095**

**Judul Skripsi : “Pengaruh *Stock Split* dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015”**

---

Tujuan Penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui pengaruh *stock split* dan kebijakan dividen terhadap harga saham. 2) mengetahui pengaruh *stock split* terhadap harga saham. 3) mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dari publikasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur dengan kriteria yang ditetapkan. Adapun tehnik yang digunakan untuk mengetahui variabel terikat dipengaruhi variabel bebas yaitu dengan uji analisis beraganda. Uji f digunakan untuk mengetahui hasil hipotesis secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui hasil hipotesis secara individu (parsial) antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) *stock split* dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2) *Stock split* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 3) Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Stock Split, Kebijakan Dividen, Harga Saham, Trading Range Theory, Likuiditas.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. *Latar Belakang***

Era globalisasi ini menunjukkan kemajuan perekonomian dunia yang mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan melakukan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Pasar modal merupakan pusat investasi bagi masyarakat, termasuk pemodal menengah dan kecil. Pada umumnya setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atas usaha yang dijalankan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kendala yang banyak dihadapi perusahaan adalah terbatasnya jumlah modal atau dana yang digunakan untuk mengembangkan usaha. Dalam pengambilan keputusan investasi, para investor memerlukan informasi mengenai portofolio yang paling menguntungkan dengan tingkat resiko tertentu. “Informasi tersebut diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sriwulan Taty. Pengaruh *Stock Split* terhadap Likuiditas Saham (Studi Kasus di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Trikonomika Fakultas Ekonomi Unpas*. Vol. 6 No.1, Juni 2007 h 3-7.

Informasi memegang peranan penting terhadap transaksi perdagangan di pasar modal. Para pelaku di pasar modal sangat membutuhkan setiap informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga surat berharga di pasar modal. Informasi berkaitan dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para investor untuk memilih portofolio investasi yang optimal. Ada berbagai informasi yang dipublikasikan di pasar modal baik informasi yang memengaruhi sebagian perusahaan maupun memiliki pengaruh terhadap seluruh perusahaan yang ada di pasar modal.

Beberapa informasi yang terdapat di pasar modal misalnya penggabungan usaha (*merger*), pengambilalihan (*acquisition*), peleburan usaha (*consolidation*), pemecahan saham (*stock splits*), pembagian deviden saham (*stock deviden*) dan lain-lain.<sup>2</sup>

Stock split merupakan salah satu jenis aksi korporasi (*corporate action*). Aksi korporasi merupakan berita yang umumnya menyedot perhatian pihak-pihak terkait di pasar modal dan penting bagi pemegang saham karena mempengaruhi jumlah saham yang beredar, komposisi kepemilikan saham, jumlah saham yang dipegang serta pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham.<sup>3</sup>

*Stock split* merupakan tindakan memecah selembarnya saham menjadi jumlah lembar saham yang lebih banyak. Pemecahan saham akan mengakibatkan jumlah lembar saham yang beredar bertambah banyak tanpa melalui transaksi jual beli yang mengubah besarnya modal. Namun, dengan melakukan *stock split* diharapkan likuiditas sahamnya akan meningkat, karena investor dapat membeli saham dengan

---

<sup>2</sup> Indah Kurniawati, Analisis Kandungan Informasi *Stock Split* dan Likuiditas Harga Saham, Study Empiris Pada Non-Synchronous *Tranding*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 1, No.2, 2003, h.264-275.

<sup>3</sup> Boedhi dan Lidharta, Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Spread*. Vol. 1. 2011. h. 44.



harga yang relatif rendah. Meskipun “*stock split* tidak memberikan nilai ekonomis bagi pemegang saham, namun tindakan ini sering dilakukan perusahaan.”<sup>4</sup>

Salah satu “tujuan *stock split* adalah untuk mengembalikan harga per lembar saham pada tingkat perdagangan yang optimal sehingga meningkatkan likuiditas.”<sup>5</sup>

Bagi sebagian pihak khususnya *emiten*, pemecahan saham diyakini dapat memberikan manfaat bagi Perusahaan. Kondisi ini mengakibatkan saham menjadi lebih likuid untuk diperdagangkan dan mengubah para investor *odd lot* menjadi investor *round lot*.

Investor *odd lot* merupakan kondisi yang menunjukkan investor membeli saham di bawah 100 lembar (1 lot), sedangkan investor *round lot* adalah investor yang membeli saham minimal 100 lembar (1 lot).<sup>6</sup>

Dampak split terhadap keuntungan investor dijelaskan pula oleh beberapa peneliti yang menyatakan bahwa “disekitar pengumuman split menunjukkan adanya perilaku harga saham yang *abnormal*.”<sup>7</sup> Hal ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa *stock split* hanya merupakan kosmetika serta tidak memiliki nilai ekonomis.

*Stock split* (pemecahan saham) merupakan kebijakan para *emiten* untuk meningkatkan jumlah saham yang beredar karena harga “saham yang dinilai terlalu tinggi (*over-valued*).”<sup>8</sup> Harga saham yang terlalu tinggi akan menjadi tidak menarik

---

<sup>4</sup> Muazaroh dan Iramani, Analisis Kinerja Keuangan, Kemahalan Saham, dan Likuiditas pada Pemecahan Saham. *Jurnal Majalah Ekonomi*, Vol. 15 No.3A, Desember 2005. h. 56-61

<sup>5</sup> Kent Baker dan Gallangher, *Management's View of Stock Split*, *Financial Management* 9 (Summer, 1980) h.73-77.

<sup>6</sup> Retno Miliasih, Analisis Pengaruh Stock Split terhadap Earning. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, 2000. h. 131-144.

<sup>7</sup> Grinbalt, Masulis dan Sheridan Titman, The Valuation Effect of *Stock Split* and *Stock Dividen*, *Journal of Financial Economics* 13, Desember 1984, h.461-490.

<sup>8</sup> Fitri Anomasari, Analisis Reaksi Pasar terhadap Peristiwa *Stock Split* Perusahaan yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta, *Karisma*, Vol. 1 No.3, 2007, h.251-264.

bagi investor karena sudah melewati “*optimal trading range*” tertentu, dimana harga tersebut sudah memberikan nilai yang maksimal bagi perusahaan sehingga tidak bisa meningkat lagi. Dalam kondisi seperti itu, pihak *emiten* akan melakukan *stock split* dengan tujuan agar sahamnya menjadi menarik lagi bagi para investor karena harganya semakin murah (*under-valued*) seiring dengan jumlah sahamnya yang semakin banyak. *Emiten* berharap *stock split* tersebut akan diikuti dengan reaksi pasar yang positif dengan meningkatnya kembali minat beli (*bid-order*) para investor. Naiknya *bid-order* akan membuat harga saham yang tadinya murah menjadi meningkat kembali. Naiknya *bid-order* juga akan membuat saham menjadi lebih aktif diperdagangkan dan likuiditas saham di bursa juga akan meningkat, dimana investor yang semula hanya membeli saham dibawah 100 lembar (*add lot*) akan membeli saham dengan jumlah minimal 100 lembar (*round lot*). Kenaikan minat beli para investor tersebut disebabkan karena dengan menurunnya harga, volatilitas harga saham semakin bertambah besar sehingga menarik investor untuk memperbanyak jumlah saham yang dimilikinya. Dengan demikian “likuiditas meningkat akibat semakin banyak investor yang dapat menjual atau membeli saham.”<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Sriwulan Taty. Pengaruh *Stock Split* terhadap Likuiditas Saham (Studi Kasus di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Trikonomika Fakultas Ekonomi Unpas*. Vol. 6 No.1, Juni 2007 h 3-7.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Tahun**  
**2012-2014**

NO	KODE	NAMA EMITEN	Sebelum (-7 hari)	Setelah (+7 hari)	Kenaikan/ Penurunan (%)	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	200.36	204.43	2.03	Naik
2	HERO	PT Superhero Market Tbk	2,422.60	5,444.47	124.74	Naik
3	ASII	PT Astra Internasional Tbk	6,472.86	6,735.71	4.06	Naik
4	MDRN	PT Modern International Tbk	573.78	644.50	12.32	Naik
5	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk	2,233.93	2,282.14	2.16	Naik
6	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	6,485.71	7,214.29	11.23	Naik
7	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	920.00	975.71	6.06	Naik
8	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	686.43	725.71	5.72	Naik
9	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	2,783.57	2,860.71	2.77	Naik
10	AMRT	PT Suber Alfaria Trijaya Tbk	632.86	661.43	4.51	Naik
11	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2,117.14	2,123.57	0.30	Naik
12	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	850.00	1,298.57	52.77	Naik
13	JKON	PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk	492.86	527.14	6.96	Naik
14	MDLN	PT Modemland Reality Tbk	400.71	402.14	0.36	Naik
15	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	960.00	1,118.57	16.52	Naik
16	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	283,57	306.86	8.21	Naik
17	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	292.14	297.57	1.86	Naik
18	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	3,442.86	3,721.43	8.09	Naik

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
19	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk	600.00	600.00	0.00	Tetap
20	PTRO	PT Petrosea Tbk	4,322.14	4,303.57	-0.43	Turun
21	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	8,053.57	7,585.71	-5.81	Turun
22	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	358.29	345.00	-3.71	Turun
23	KREN	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	231.07	222.14	-3.86	Turun
24	BRNA	PT Berlina Tbk	689.29	647.14	-6.11	Turun
25	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2,262.50	1,944.29	-14.06	Turun
26	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	815.18	780.00	-4.32	Turun
27	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	997.14	970.00	-2.72	Turun
28	NIPS	PT Nipress Tbk	400.12	363.94	-9.04	Turun
29	CMPP	PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk	198.88	184.14	-7.41	Turun
	Total saham yang mengalami kenaikan		32,851.38	38,144.97	16.11	Naik
	Rata-rata		1,825.08	2,119.16		
	Standar deviasi		1,925.93	2,217.61		
	Total saham yang mengalami penurunan		18,328.19	17,345.94	-5.36	Turun
	Rata-rata		1,832.82	1,734.59		
	Standar deviasi		2,529.45	2,405.06		
	Total keseluruhan		51,179.57	55,490.90	8.42	Naik
	Rata-rata		1,764.81	1,913.48		
	Standar deviasi		2,107.97	2,244.58		

Sumber: Data diolah 2015

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah harga saham sebelum dan sesudah stock split sebesar Rp 51.179,57 dan Rp 55.490,90. Nilai rata-rata harga saham sebelum dan sesudah stock split adalah Rp 1.764,81 dan Rp 1.913,48. Saham mengalami kenaikan sebesar 8,42% setelah pengumuman kebijakan stock split dengan standar deviasi sebesar 2107,47 ketika saham tersebut belum dipecah dan 2244,58 ketika saham sudah dipecah. 10 perusahaan mengalami penurunan harga saham setelah saham dipecah dan 18 perusahaan mengalami kenaikan harga saham setelah saham dipecah.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Fifi Lailatul, Zahroh, dan Dwiatmanto, Analisi Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Stock Split* (Studi pada Perusahaan Terdaftar yang Melakukan *Stock Split* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 25. No. 1. Agustus 2015. h. 1-7

Selain *stock split*, para investor juga membutuhkan informasi mengenai kebijakan dividen perusahaan sebelum melakukan investasi. Kebijakan dividen menjadi suatu pertimbangan yang dilematis karena akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen, dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan. Pihak manajemen umumnya menahan kas untuk berinvestasi agar dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Di pihak lain, pemegang saham menginginkan dividen yang besar atas kepemilikan sahamnya. “Laba yang dihasilkan oleh perusahaan serta jenis kebijakan dividen yang diterapkan akan menentukan jumlah dividen yang nantinya akan dibayarkan kepada pemegang saham.”<sup>11</sup> Kebijakan dividen yang cenderung membayarkan dividen dalam jumlah relatif besar akan mampu memotivasi para investor untuk membeli saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen diasumsikan masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan. Jensen dan Meckling memperlihatkan bahwa pemilik dapat meyakini bahwa “agen akan membuat keputusan yang optimal bila terdapat insentif yang memadai dan mendapatkan pengawasan dari pemilik.”<sup>12</sup>

Tujuan dari perusahaan dalam beroperasi adalah untuk mendapatkan laba. Adapun penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dari kemampuan

---

<sup>11</sup> Ayu Mirah Varthina Devi, I Made Sadha Suardikha, “Pengaruh Profitabilitas pada Kebijakan Dividen dengan Likuiditas dan kepemilikan Manajerial sebagai variabel Pemoderasi” E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, h. 703

<sup>12</sup> M.C. Jensen und W.H. Meckfing, “*Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*” Journal of Financial Economics 3 (1976) Q North-Holland Publishing Company , h.308

perusahaan menghasilkan laba (profit) dan juga dari likuiditas perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Para manajer tidak hanya mendapatkan dividen, tapi juga akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan.

Besaran “dividen yang dibagikan kepada pemegang saham secara stabil atau meningkat akan meningkatkan kepercayaan investor.”<sup>13</sup> Pembagian deviden tersebut secara tidak langsung memberikan informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat. Sebaliknya jika proporsi dividen yang dibagikan menurun maka keadaan tersebut akan diartikan bahwa perusahaan relative tidak baik di masa yang akan datang. Informasi yang demikian akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran saham di pasar modal yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan jika proporsi dividen yang dibagikan terlalu besar menunjukan bahwa proporsi laba yang ditahan semakin sedikit sehingga akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan dana intern dalam rangka reinvestmen yang akan berpengaruh pada perkembangan perusahaan di masa yang akan datang dan pada akhirnya akan menurunkan harga saham perusahaan.<sup>14</sup>

Nilai saham akan stabil bila terjadi keseimbangan antara proporsi laba yang dibagikan dan laba yang ditahan atau yang disebut sebagai kebijakan dividen optimal. Oleh karena itu perusahaan harus menentukan porsi laba yang dibagikan dan porsi laba yang ditahan. Penentuan “proporsi laba yang dibagikan dalam bentuk

---

<sup>13</sup> Sabar Warsini, *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Direktorat Jendram Pendidikan Tinggi. 2003.

<sup>14</sup> Sri Layla Wahyu Istanti, Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45, *Jurnal Potensio*. Vol. 19 No. 1, Juli 2013, h. 7-13.



dividen disebut *Dividend Payout Ratio* (DPR).<sup>15</sup> Semakin besar porsi dividen yang dibagikan maka semakin besar pula tingkat DPR. Sebaliknya, jika porsi laba ditahan semakin besar maka DPR akan semakin rendah. Melalui besaran DPR dapat dilihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Sebuah penelitian pernah dilakukan oleh beberapa orang terhadap 40 perusahaan yang melakukan pemecahan saham. Mereka menyimpulkan bahwa pemecahan saham mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap perubahan harga saham relatif. Mereka juga menemukan dividen dan perubahannya berpengaruh positif signifikan pada perubahan harga saham relatif. Namun laba per saham dan perubahannya tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham relatif. Sementara itu, “variabel indeks harga saham industri dan perubahannya tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham relatif.”<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka penyusun melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Stock Split* dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015”**

---

<sup>15</sup> Andi Karitka dan Sunarto, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 5 No. 3, 2003, h. 198-224.

<sup>16</sup> Ewijaya dan Nur Indriantoro, Analisis Pengaruh *Stock Split* terhadap Perubahan Harga Saham, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 2 No. 1, Januari 1999, h.53-65.

### B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *stock split* dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 ?
2. Bagaimana pengaruh *stock split* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 ?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 ?

### C. *Hipotesis*

Hipotesis merupakan suatu proporsi yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau pemecahan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut. Anggapan atau asumsi dari suatu hipotesis juga merupakan data, akan tetapi mungkin bisa salah, maka “apabila akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan harus diuji dengan menggunakan data hasil observasi.”<sup>17</sup>

Berdasarkan analisis sementara yang digunakan untuk melihat masalah tersebut di atas, maka peneliti kemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1: Diduga *stock split* berpengaruh terhadap harga saham.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&B* (penerbit : Alfabet, Bandung, 2012) h.96.

H2: Diduga kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham.

H3: Diduga *stock split* dan kebijakan dividen diduga berpengaruh terhadap harga saham.

#### ***D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

##### **1. Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X), satu variabel dependen (Y). Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Variabel Independen (X)**

Variabel independen dalam penelitian ini ada dua yaitu: *stock split* dan kebijakan dividen. Pemecahan saham (*stock split*) adalah “memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru adalah  $1/n$  dari harga sebelumnya.”<sup>18</sup> Pemecahan saham terbagi dua yaitu:

##### **1) Pemecahan naik (*split-up*)**

Pemecahan naik adalah penurunan nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecahan 1:2, 1:3, 1:10 dan sebagainya.

##### **2) Pemecahan turun (*split down* atau *reverse split*)**

Pemecahan turun adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham turun dengan faktor pemecahan 2:1, 3:1, 10:1 dan sebagainya.

---

<sup>18</sup> Jogiyanto, “Analisis dan Desain Sistem Informasi”, (Bandung : Penerbit Informatika, 2003), hal.415

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran deviden (Dividen Payout Ratio) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. “Adapun rumus *Dividend Payout Ratio* Rasio ini dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.”<sup>19</sup>

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar-belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Harga saham dapat dinyatakan dalam rumus:

$$\text{PER (Price Earning Ratio)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS (Earning Per Share)}}$$

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data keuangan atau laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil yaitu mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Ruang lingkup penelitian ini yaitu membahas variabel bebas (independen) yaitu *stock split* ( $X_1$ ) dan kebijakan dividen ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu harga saham.

---

<sup>19</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2001), H.491

### ***E. Kajian Pustaka/ Penelitian terdahulu***

Untuk melihat kedudukan penelitian ini di antara penelitian-penelitian dan tulisan yang relevan, maka upaya penelusuran berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini telah peneliti lakukan. Tujuan penelitian terdahulu ini antara lain agar fokus penelitian tidak menjadi pengulangan dari penelitian dan tulisan sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Wang Sutrisno, Fransisca Yuniarta, dan Soffy Susilowati (2000)

Melakukan penelitian tentang pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham dan return saham di BEJ. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang melakukan kebijakan pemecahan saham pada periode 1996 – 1997, sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa pemecahan saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, persentase spread dan volume perdagangan saham, tapi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap varians saham dan abnormal return baik ditinjau secara individual maupun sebagai sebuah portofolio sehingga dapat disimpulkan bahwa *stock split* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

2. Muazaroh dan Rr. Iramani (2006)

Melakukan penelitian terhadap industri property dan real estate. Penelitian ini menganalisis tentang kinerja laba, kemahalan saham dan likuiditas perusahaan yang melakukan pemecahan saham. Dari hasil analisis diperoleh bahwa ada perbedaan yang signifikan antara abnormal return saham sebelum dan sesudah

pemecahan saham, EPS, PBV dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham.

3. Farid muchtar (2008)

Melakukan penelitian dengan judul “Analisis reaksi saham terhadap peristiwa *stock split* yang ditunjukkan oleh *abnormal return* dan *trading volume activity*” yang menyimpulkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* sebelum, saat dan sesudah peristiwa, tidak terdapat perbedaan yang signifikan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*.

4. Suryaputri (2005)

Melihat dari segi likuiditas saham penelitian dengan judul “Analisis Perbedaan Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock Split (Event Study)*” menyimpulkan bahwa Tidak terdapat perbedaan likuiditas sebelum dengan sesudah perusahaan melakukan *stock split*.

5. Fidhi Hermawan (2007)

Penelitian dengan judul Pengaruh *Earning per Share (EPS)* dan *dividend yield* terhadap harga saham perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di BEI, menyatakan bahwa EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pengakuisisi sebelum melakukan akuisisi, namun DY tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simulatif EPS dan DY berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pengakuisisi sebelum melakukan akuisisi. Secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham setelah melakukan akuisisi, namun DY tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara



simultan EPS dan DY berpengaruh terhadap harga saham pengakuisisi setelah melakukan akuisisi.

6. Taranika Intan (2009)

Melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Go Public* di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *dividend per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan secara parsial variabel *earning per share* harga saham serta secara simultan baik variabel *dividend per share* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di BEI.

**F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *stock split* dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Kegunaan Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu manajemen keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **b. Kegunaan Praktis**

#### **1) Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

#### **2) Bagi Investor dan Calon Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

#### **3) Bagi masyarakat**

Memberikan stimulus sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Tinjauan Islam tentang Pasar Modal*

Secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atau instrument keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Hukum mendefenisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, “perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.”<sup>20</sup> Landasan DSN terkait dengan ayat al Qur’an yang menjelaskan tentang investasi yang sesuai dengan hukum syariah yang terdapat dalam surah An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Mohammad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 43.

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: Sigma, 2005)

Ayat di atas menjelaskan mengenai memakan harta (mengambil, menggunakan, memusnahkan), larangan memakan harta yang berada di tengah masyarakat dengan batil itu mengandung makna larangan melakukan transaksi/perpindahan harta yang tidak mengantar masyarakat kepada kesuksesan, bahkan mengantarnya kepada kebejatan dan kehancuran, seperti saling merugikan kedua belah pihak, jual beli yang mengandung penipuan dan lain-lain. Ayat di atas menekankan juga keharusan mengindahkan peraturan-peraturan yang ditetapkan dan tidak melakukan apa yang diistilahkan oleh ayat di atas dengan *al-bathil*, yakni pelanggaran terhadap ketentuan agama atau persyaratan yang disepakati. Selanjutnya ayat di atas menekankan juga keharusan adanya kerelaan kedua belah pihak atau yang diistilahkan dengan *an taradhin minkum*.

Walaupun kerelaan adalah sesuatu yang tersembunyi di lubuk hati, indikator dan tanda-tandanya sebagai serah terima adalah bentuk-bentuk yang digunakan hukum dalam alat kebiasaan sebagai serah terima adalah bentuk yang digunakan hukum untuk menunjukkan kerelaan.<sup>22</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang investasi yang harus dilakukan sesuai dengan syariah, yang dijelaskan dalam ayat. Kegiatan investasi yang memberikan kontribusi yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar untuk berbagai lapisan, terutama generasi saat ini yang akan datang. Contohnya penjual dan pembeli yang sama-sama ingin untung menetapkan harga yang tidak merugikan satu sama lain.

---

<sup>22</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah (Volume 2; Jakarta: Lentera Hati, 2009), h.497-499.

Selanjutnya surah Al-Jumu'ah ayat 10 menjelaskan tentang mencari karunia/ rezeki yang halal didalam mengerjakan usahanya, sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.<sup>23</sup>

Ayat di atas Allah SWT menerangkan bahwa setelah selesai melakukan sholat hendaklah bertebaran di muka bumi melaksanakan urusan duniawi, berusaha mencari rezeki yang halal, sesudah menunaikan yang bermanfaat untuk akhirat. Hendaklah mengingat Allah sebanyak-banyaknya di dalam mengerjakan usahanya dengan menghindarkan diri dari kecurangan, penyelewengan dan lain-lainnya, karena Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, yang tersembunyi apalagi yang nampak nyata. Dengan demikian tercapailah kebahagiaan dan keberuntungan di dunia dan di akhirat.

#### **B. PT Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi aktivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Sigma, 2005)

dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif.”<sup>24</sup> Bursa hasil “penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.”<sup>25</sup> BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama *JATS-NextG* yang disediakan OMX.

Pada penelitian kali ini, penulis mengambil objek penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) industri manufaktur. Industri manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Manufaktur berasal dari kata *Manufacture* yang berarti membuat dengan tangan (manual) atau dengan mesin sehingga menghasilkan suatu barang. Perusahaan manufaktur sangat identik dengan pabrik. Proses pengendalian manufaktur sendiri merupakan proses pengendalian persediaan bahan baku. Ketika perusahaan menanggung persediaan bahan baku berlebihan, mereka mungkin perlu meminjam tambahan dana untuk mendanai persediaan tersebut. Hal ini akan menyebabkan “naiknya biaya penyimpanan (*carring cost*) atau biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memelihara (menyimpan) persediaan.”<sup>26</sup>

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), semua perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di klasifikasikan ke dalam 3 sektor industri yaitu sektor

---

<sup>24</sup> Heru, “Menkeu: BEJ dan BES Marger Jadi Bursa Efek Indonesia”, *Situs Resmi Antanews*, <http://antaranews.com/berita/76618/menkeu-bej-dan-bes-marger-jadi-bursa-efek-indonesia/> (12 Februari 2016)

<sup>25</sup> Detik.com, “Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Situs Resmi Detik Finance*, <http://www.detikfinane.com/index.php/detik.read/tahun/2007/bulan/10/tgl/13/time/142739/idnews/841091/idkanal/6/> (12 Februari 2016)

<sup>26</sup> Amin Widjaja Tunggal, *Pokok-pokok Manajemen Operasi* (Jakarta: Harvarindo, 2009) h.57.



utama (penghasil bahan baku / industri pengelolaan sumber daya alam), sektor kedua (industri manufaktur), dan sektor ketiga (industri jasa). Namun dalam penelitian kali ini, peneliti mengambil Sektor kedua yaitu Industri manufaktur sebagai objek penelitian. Industri manufaktur sendiri terdiri dari beberapa sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan yang terdaftar pada industri manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan-perusahaan yang sudah melakukan *listing* terlebih dahulu, sehingga perusahaan tersebut *go public*.

### C. *Stock Split*

#### 1. Pengertian *Stock Split*

Pemecahan saham (*stock split*) adalah memecah selebar saham menjadi  $n$  lembar saham. “Harga per lembar saham baru adalah  $1/n$  dari harga sebelumnya.”<sup>27</sup> Investor akan menerima sejumlah  $n$  yang sama dari tiap lembar saham yang dimiliki sebelumnya. Nilai nominal saham tersebut adalah  $1/n$  dari nilai nominal saham sebelumnya, dengan demikian total ekuitas yang dimiliki perusahaan sebenarnya adalah sama. Pemecahan saham menimbulkan efek fatamorgana. Investor merasa lebih makmur karena seolah-olah memiliki jumlah lembar saham yang lebih banyak.

*Stock split* adalah perubahan nominal per lembar saham dan menambah jumlah lembar saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahannya.

---

<sup>27</sup> Jogyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE, 1998) h.415.

“Pemecahan saham biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga mengurangi kemampuan investor untuk membelinya.”<sup>28</sup>

Pemecahan saham hanya mengganti saham beredar dengan jumlah saham yang lebih banyak dengan cara menurunkan nilai parinya sedangkan saldo modal saham dan laba ditahan tetap sama. Oleh karena itu, pemecahan saham tidak memengaruhi arus kas perusahaan. Jika suatu pengumuman tidak memiliki nilai ekonomis, untuk pasar yang efisien seharusnya pasar tidak bereaksi terhadap pengumuman tersebut. Namun, jika *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis, pertanyaannya adalah kenapa perusahaan melakukannya. Walaupun pemecahan saham tidak secara langsung memengaruhi arus kas perusahaan, namun manajer mempunyai alasan ketika memecah saham. Pemecahan saham menjadi suatu hal yang perlu dipertimbangkan oleh para investor atau calon investor dalam mengambil keputusan. Para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan untuk membeli atau melepas saham yang dimilikinya berdasarkan analisis mengenai informasi apa yang terkandung dalam pemecahan saham, ketika mencoba mengetahui alasan manajer melakukan pemecahan saham.

## 2. Teori *Stock Split*

“Perusahaan melakukan *stock split* dalam beberapa teori, antara lain:”

- a) *Trading Range Theory*
- b) *Signaling Theory*<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ewijaya dan Indriantoro, Analisis Pengaruh Pemecahan Saham terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 2, No.1. 1999, h. 1-13

<sup>29</sup> Fifi Lailatul, Zahroh, dan Dwiatmanto, Analisa Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Stock Split* (Studi pada Perusahaan Terdaftar yang Melakukan *Stock Split* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 25. No. 1. Agustus 2015, h. 1-7

*Trading Range Theory* Menyatakan bahwa manajemen melakukan *stock split* didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split* dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau memperjual-belikannya yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.

Menurut *Trading Range Theory*, *stock split* akan meningkatkan likuiditas saham. Harga saham yang terlalu tinggi (*overprice*) menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Dengan adanya pemecahan saham, harga saham menjadi tidak terlalu tinggi sehingga makin banyak investor bertransaksi.<sup>30</sup> Dengan kata lain, harga saham yang terlalu tinggi mendorong perusahaan melakukan pemecahan saham.

*Signaling Theory* Menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Alasan sinyal ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan *stock split* adalah perusahaan yang mempunyai kondisi kinerja yang baik. Jadi ketika pasar bereaksi terhadap pengumuman *stock split*, reaksi ini semata-mata karena mengetahui prospek masa depan perusahaan yang bersangkutan. Pemecahan saham dapat

---

<sup>30</sup> Marwata, Kinerja Keuangan, Harga Saham, dan Pemecahan Saham, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 4. No. 2. 2011, h. 34-45.

mengurangi asimetri informasi dengan memberikan sinyal yang positif lebih dulu mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

*Signaling Theory* menyatakan bahwa bahwa pemecahan saham memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan *return* masa depan yang *substansial*. “*Return* yang meningkat tersebut dapat diprediksi dan merupakan sinyal tentang laba jangka pendek dan laba jangka panjang.”<sup>31</sup>

Pengumuman pemecahan saham dianggap sebagai sinyal yang diberikan manajemen bahwa perusahaan memiliki prospek bagus dimasa depan. Manajemen mempunyai informasi lebih tentang prospek perusahaan dibanding dengan investor. Pemecahan saham merupakan upaya manajemen untuk menarik perhatian investor. Pemecahan saham memerlukan biaya dan hanya perusahaan berprospek baguslah yang sanggup melakukannya. Sebaliknya jika perusahaan yang tidak mempunyai prospek yang baik mencoba memberikan sinyal tidak *valid* lewat *stock split* akan tidak mampu menanggung biaya tersebut, sehingga bukannya “*stock split* akan meningkatkan harga sekuritasnya tetapi akan menurunkannya jika pasar cukup canggih untuk mengetahuinya.”<sup>32</sup> Pasar akan merespon sinyal yang positif jika pemberi sinyal *kredibel*. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya pasar.

Pemecahan saham memerlukan biaya yang cukup tinggi namun merupakan sinyal yang efektif untuk menyampaikan prospek masa depan perusahaan.

---

<sup>31</sup> Marwata, Kinerja Keuangan, Harga Saham, dan Pemecahan Saham, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 4. No.2. 2011, h. 65-72.

<sup>32</sup> Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE 2003) h. 419.

“Pemecahan saham menjadi mahal karena meningkatkan biaya administrasi penerbitan saham dan biaya transaksi investor.”<sup>33</sup>

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas tentang *stock split*, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *trading range theory*. Alasan penulis mengambil teori ini, karena harga saham yang dinilai terlalu tinggi akan menyebabkan likuiditasnya menurun. Hal ini terjadi karena saham tersebut menjadi kurang aktif dalam proses perdagangan. Likuid dan tidak likuidnya saham yang diperdagangkan dalam pasar modal disebabkan oleh dua hal yaitu “saham yang beredar terlalu rendah dan harga sahamnya terlalu tinggi.”<sup>34</sup>

### 3. Jenis Jenis *Stock Split*

“Pada dasarnya ada dua jenis pemecahan saham yang dilakukan:”

- a) Pemecahan Naik (*split up*)
- b) Pemecahan Turun (*split down* atau *reverse split*)<sup>35</sup>

Pemecahan naik adalah penurunan nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecahan 1:2, 1:3, 1:10 dan sebagainya.

Pemecahan turun adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham turun dengan faktor pemecahan 2:1, 3:1, 10:1 dan sebagainya.

---

<sup>33</sup> Brennan and Copeland, Stock Split, Stock Prices and Transaction Cost. *Journal of Financial Economics*, Vol. 22, 1988, h. 83-101.

<sup>34</sup> Rusliati dan Farida, Pemecahan Saham terhadap Likuiditas dan Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3. 2010. h. 161-174.

<sup>35</sup> Ewijaya dan Nur Indriantoro, Analisis Pengaruh Pemecahan Saham terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.2, No.1. 1999, h. 53-65.

*Reverse split* dilakukan karena harga saham dipasar dirasa sudah terlalu murah. *Reverse split* di Indonesia sangat jarang dilakukan. *Reverse split* pernah dilakukan sekali di Indonesia oleh PT. BNII Tbk pada bulan Juni 2002. Dilakukan untuk memenuhi salah satu ketentuan BEI tentang harga teoritis sebelum melakukan *right issue*, yaitu tidak di bawah 100. Harga saham BNII pada tanggal 12 juni 2002 (sehari sebelum *reverse*) adalah 20. “BNII melakukan *Reverse split* tersebut dengan factor pemecahan 10:1.”<sup>36</sup>

Pasar modal Amerika yang diwakili New York Stock Exchange (NYSE) juga mengatur mengenai pemecahan saham. NYSC membedakan pemecahan saham menjadi dua, yaitu “pemecahan saham sebagian (*partial stock split*) dan pemecahan saham penuh (*full stock split*).”<sup>37</sup> Pemecahan saham sebagian adalah tambahan distribusi saham yang beredar sebesar 25% atau lebih tapi kurang dari 100% dari jumlah saham lama yang beredar. Pemecahan saham penuh adalah tambahan distribusi saham yang beredar sebesar 100% atau lebih dari jumlah saham lama yang beredar.

#### 4. Tujuan *Stock Split*

Tujuan utama emiten melakukan pemecahan saham adalah untuk mengarahkan harga sahamnya pada titik optimal sehingga “likuiditas saham

---

<sup>36</sup> Saleh Basir dan Hendy Fakhruddin *Aksi Korporasi (Strategi untuk Meningkatkan Nilai Saham Melalui Aksi Korporasi)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005) h.119.

<sup>37</sup> Ewijaya dan Nur Indriantoro, Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.2, No.1 h.53-65. 1999.

meningkat dan distribusinya menjadi lebih luas.”<sup>38</sup> Harapannya adalah untuk mendorong tingkat transaksi yang terjadi sehingga penjualan saham meningkat.

*Stock split* dipercaya dapat membangunkan “saham tidur”. Kemungkinan penyebab saham tidur adalah:

- a. Saham tersebut cukup prospektif dalam memberikan deviden yang teratur sehingga diminati investor jangka panjang. Pemegang saham jadi tidak tertarik melepas sahamnya.
- b. Saham tidak menarik dan tidak berprospek.

Dalam tanya jawab terhadap 100 CFO perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam NYSE dengan distribusi 25% atau lebih. Hasil survey menunjukkan bahwa 94% dari sampel mengindikasikan bahwa “perusahaan melakukan pemecahan saham agar tingkat perdagangan berada pada kondisi yang lebih baik sehingga dapat menambah daya tarik investor dan meningkatkan likuiditas perdagangan.”<sup>39</sup>

Beberapa alasan Manajer perusahaan melakukan *Stock Split* antara lain:

- a. Supaya harga saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas saham.
- b. Untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham kepada kisaran yang telah ditargetkan.
- c. Untuk membawa informasi mengenai kesempatan investasi yang berupa peningkatan laba dan deviden kas.

---

<sup>38</sup> Sri Fatmawati dan Marwan Asri, Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham yang Diukur dengan Besarnya Bid-Ask Spread di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.14, No.4.

<sup>39</sup> Baker dan Gallanger, “Management’s View of Stock Splits” *Journal Financial Management*. Vol. 9, No. 2, 1980, h. 73-77.

### 5. Manfaat *Stock Split*

Beberapa pelaku pasar khususnya emiten berpendapat bahwa aktivitas split dapat memberikan manfaat besar bagi perusahaan. Harga saham setelah *stock split* akan menjadi lebih rendah sehingga menambah daya tarik bagi investor.

Manfaat yang pada umumnya diperoleh dari pemecahan saham yaitu:

- a. Menurunnya harga saham yang kemudian akan membantu meningkatkan daya tarik investor.
- b. Membuat saham lebih likuid untuk diperdagangkan.
- c. Mengubah para investor *odd lot* (investor yang membeli saham di bawah 1 lot/100 lembar) menjadi investor *round lot* (investor yang membeli saham minimal 1 lot/100 lembar).<sup>40</sup>

*Stock split* dianggap memberikan sinyal positif bagi pasar. Pengumuman *stock split* mengindikasikan bahwa perusahaan menyampaikan prospek yang baik yang akan meningkatkan kesejahteraan investor. *Stock split* membutuhkan biaya yang besar sehingga tidak semua perusahaan dapat melakukannya. Hanya perusahaan berprospek baiklah yang mampu melakukannya. Karena itu sinyal ini dianggap *valid*. Meskipun *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis, sinyal positif yang mengiringi pengumuman *stock split* membuat pasar memberikan reaksi positif terhadap pengumuman tersebut.

Selain bagi perusahaan, *stock split* juga dipercaya beberapa pihak membawa keuntungan bagi investor, baik itu investor lama maupun investor baru. Keuntungan *stock split* bagi investor adalah:

- 1) Bagi investor lama.
- 2) Bagi investor baru.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Ewijaya dan Nur Indriantoro, Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.2, No.1, 1999, h. 53-65.

<sup>41</sup> Kamaruddin Ahmad, *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. (Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta. 2004), h. 196.



Secara tidak langsung investor lama yang jumlah sahamnya belum banyak akan berkesempatan untuk memperoleh bonus tambahan karena untuk memperoleh bonus tambahan diperlukan minimal 1000 saham.

Jika sebelumnya calon investor belum mampu membeli saham emiten, dengan adanya *stock split* yang mengakibatkan saham menjadi lebih murah maka calon investor jadi mampu membelinya.

#### **D. Kebijakan Dividen**

##### **1. Pengertian Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Secara umum, perusahaan dengan peluang investasi yang unggul sebaiknya menetapkan rasio pembayaran yang lebih rendah, “yang berarti menahan lebih banyak laba, daripada perusahaan dengan peluang investasi yang lemah.”<sup>42</sup> Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) adalah permintaan laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

---

<sup>42</sup> Brigham F Eugene, Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*. (Buku II, Edisi Kedelapan, Erlangga: Jakarta, 2001), h. 93.

Di antara hadis Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* yang dapat menjadi dasar akad *pembagian keuntungan* ialah hadis Abdullah bin Umar berikut,

عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنَّهُ دَفَعَ إِلَى يَهُودِ خَيْبَرَ نَخْلَ خَيْبَرَ وَأَرْضَهَا عَلَى أَنْ يَعْتَمِلُوهَا مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَلِرَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- شَطْرُ ثَمَرِهَا

Artinya :

Bahwasannya Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menyerahkan kepada bangsa Yahudi Khaibar kebun kurma dan ladang daerah Khaibar, agar mereka yang menggarapnya dengan biaya dari mereka sendiri, dengan perjanjian, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mendapatkan separuh dari hasil panennya.” (HR. Muttafaqun ‘alaih).

Pada hadis ini dengan jelas dinyatakan, bahwa perkebunan kurma dan ladang daerah Khaibar yang telah menjadi milik umat Islam dipercayakan kepada warga Yahudi setempat, agar dirawat dan ditanami, dengan perjanjian bagi hasil 50 % banding 50 %. Akad semacam inilah yang disebut dalam ilmu *fiqih* dengan istilah *musaaqaah*. Walaupun hadis di atas, secara khusus berkenaan dengan akad *musaaqaah*, akan tetapi secara tidak langsung menjadi dalil disyariatkannya akad pembagian keuntungan. Yang demikian itu karena kedua akad ini serupa, baik dalam hal wujud lahirnya, atau konsekuensi hukumnya.

Adapun rumus *Dividend Payout Ratio* sebagai berikut:<sup>43</sup>

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \times 100\%$$

a. *Dividen per Lembar Saham (Dividend per Share)*

Dividen per lembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian “dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.”<sup>44</sup> Dividen per lembar saham dapat dicari dengan rumus:

$$\text{DPS} = \frac{\text{Total Dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang beredar}}$$

b. *Laba per Lembar Saham (Earning per Share)*

Laba per lembar saham adalah “jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar.”<sup>45</sup> Informasi mengenai laba per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Laba per lembar saham (EPS) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

<sup>43</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 491.

<sup>44</sup> Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*. (Cetakan Kesatu, Bandung: Pustaka, 2006), h. 64.

<sup>45</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Edisi 8, Yogyakarta: BPFE, 2004), h.443.

## 2. Teori Kebijakan Dividen

Teori yang terkait mengenai kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

- a. *Agency Cost*
- b. *Bird in the Hand Theory*
- c. *Information Content or Signaling*
- d. *Residual Dividend Theory*
- e. *Clientele Effect* (Efek Kliental)
- f. *Teori Ekspektasi*<sup>46</sup>

*Agenc Cost* adalah Dua kemungkinan seharusnya membantu manajer melihat segala hal sebagaimana dilihat investor ekuitas: (1) Nilai pasar yang rendah mungkin menarik tawaran pengambilalihan, dan (2) Pasar tenaga kerja yang kompetitif mungkin memungkinkan investor mengganti manajer yang tidak kooperatif. Yakni, bila manajemen tidak peka terhadap kebutuhan untuk memaksimalkan kekayaan, investor baru mungkin akan membeli saham, mengambil control perusahaan, dan menyingkirkan manajemen. Bila manajemen sekarang kurang mendukung pemilik, pemilik selalu bisa mencari manajer lain yang akan bekerja demi kepentingan terbaik investor. Bila kedua mekanisme ini berjalan sempurna tanpa biaya, konflik potensial mungkin tidak ada. Namun dalam kenyataan konflik tetap ada, dan harga saham yang dimiliki investor yang terpisah dari manajemen mungkin lebih rendah ketimbang nilai saham dari perusahaan yang dipegang ketat. Perbedaan harga itu adalah biaya konflik bagi pemilik, yang kemudian disebut **biaya agensi**.

Kebijakan dividen perusahaan bisa dipersepsi oleh pemilik sebagai alat untuk meminimumkan biaya agensi. Dengan asumsi bahwa pembayaran dividen

---

<sup>46</sup> Arthur J. Keown, dkk. *Prinsip dan Penerapan Manajemen Keuangan*. (Buku II, Edisi 10, Jakarta: Indeks), 2010, h. 208-212.

menuntut manajemen menerbitkan saham untuk mendanai investasi baru, investor baru mungkin tertarik ke perusahaan hanya bila manajemen memberikan informasi yang menyakinkan bahwa modal itu akan digunakan dengan menguntungkan. Maka, pembayaran dividen secara tidak langsung mengakibatkan pemantuan atas aktivitas manajemen secara lebih dekat. Dalam kasus ini, dividen dapat memberi kontribusi yang bermakna bagi nilai perusahaan.

Teori keagenan menjelaskan bahwa kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham seringkali bertentangan, “sehingga biasa menyebabkan terjadinya konflik diantara keduanya.”<sup>47</sup> Hal tersebut terjadi karena manajer cenderung berusaha mengutamakan kepentingan pribadi. Pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manajer, karena hal tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga akan menurunkan keuntungan yang diterima. Konflik antara manajer dan pemegang saham dapat dikurangi dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut. Namun dengan munculnya mekanisme tersebut akan menimbulkan biaya yang disebut *agency cost*. *Agency cost* ini dapat berupa *agency cost of equity*.

Pembayaran dividen akan menjadi alat monitoring sekaligus bonding bagi manajemen. Pembagian dividen ini akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan *return* selain dari *capital gain*.

Dividen juga membuat pemegang saham mempunyai kepastian pendapatan dan mengurangi *agency cost of equity* karena tindakan perquisites misalnya biaya perjalanan dinas dan akomodasi kelas satu yang dilakukan oleh manajemen terhadap *cash flow* perusahaan seiring dengan menurunnya biaya

---

<sup>47</sup> Michael C. Jansen dan William H. Meckling, Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Management*, Vol. 3, No 4, 1976, h. 305-360.

monitoring karena pemegang saham yakin bahwa kebijakan manajemen akan menguntungkan dirinya.<sup>48</sup>

*Bird in the hand theory* mengatakan Rata-rata pemilik saham lebih menyukai pembayaran dividen saat ini daripada menundanya dalam bentuk pertumbuhan modal “*capital gain*”. Teori ini menyebutkan bahwa dengan *bird in the hand theory* mendapatkan dividen (*a bird in the hand*) adalah lebih baik daripada saldo laba (*a bird in the bush*) karena “akhirnya saldo laba tersebut mungkin tidak akan pernah terwujud sebagai dividen masa depan (*it can fly away*).”<sup>49</sup>

*Information content or signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Kenaikan dividen di atas jumlah yang diharapkan merupakan suatu sinyal (signal) bagi investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba yang baik di masa depan. Sebaliknya, penurunan dividen, atau kenaikan dalam jumlah lebih kecil dari yang diharapkan, merupakan suatu sinyal bahwa manajemen meramalkan masa depan yang buruk. Sebagian orang berpendapat bahwa manajemen sering punya informasi sampingan tentang perusahaan yang tidak bisa disampaikannya kepada investor.

Perbedaan aksesibilitas ke informasi antara manajemen dan investor, yang disebut asimetri informasi ini bisa mengakibatkan harga saham lebih rendah ketimbang dalam kondisi pasti. Maka dividen menjadi penting hanya sebagai alat

---

<sup>48</sup> Titiek Suwanti, “Peran Likuiditas sebagai variabel moderasi hubungan antara profitabilitas dan Investment Opportunity Cost terhadap Kebijakan Dividen” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, 2010, h. 6.

<sup>49</sup> Myron J. Gordon, *The Saving, Investment and Valuation of a Corporation. Riview of Econimic and Statistics*. Vol. 44. No. 1. Februari 1962, pp. 37-51.

komunikasi, manajemen mungkin tidak punya cara lain yang kredibel untuk memberi informasi kepada investor tentang laba di masa mendatang, atau paling tidak cara menyakinkan yang lebih murah. Hipotesis muatan sinyal atau informasi (Information Content, or Signaling, Hypothesis) teori yang mengemukakan bahwa investor menilai perubahan dividen sebagai sinyal ramalan laba oleh manajemen.

*Residual dividen theory* mengemukakan Dividen hanya dibayarkan bila laba tidak sepenuhnya digunakan untuk investasi yakni bila ada “sisa laba” setelah pendanaan investasi baru. Dengan asumsi tidak ada biaya pengembangan yang dihilangkan, kebijakan dividen perusahaan akan menjadi seperti berikut:

- 1) Mempertahankan rasio hutang optimum dalam pendanaan investasi di masa mendatang.
- 2) Menerima investasi bila NPV-nya positif, yakni tingkat pengembalian yang diharapkan melebihi biaya modal.
- 3) Mendanai bagian ekuitas dari investasi baru dengan dana internal. Hanya setelah modal ini sepenuhnya digunakan, perusahaan harus menerbitkan saham baru.
- 4) Bila masih ada dana internal setelah semua investasi, bayarkan dividen ke investor. Namun, bila semua modal dibutuhkan untuk pendanaan bagian ekuitas dari investasi yang diusulkan itu, jangan bayar dividen.<sup>50</sup>

Ringkasnya, kebijakan dividen dipengaruhi oleh peluang investasi, campuran struktur modal, dan tersedianya dana internal. Tiga unsur yang utama digabungkan menjadi apa yang disebut sebagai model dividen residual (residual dividend model). Dividen hanya dibayarkan setelah semua investasi yang disetujui disetujui didanai. Teori dividen sisa mengimplikasikan bahwa dividen yang dibayarkan harus sama dengan modal ekuitas yang tersisa setelah pendanaan

---

<sup>50</sup> Elton dan Gruber, *Marginal Stockholders Tax Rates and The Clientele Effect. Riview of Economic and Statistics*, 1970, h. 68-74.

investasi. Menurut teori ini, kebijakan dividen merupakan pengaruh pasif, yang tidak punya pengaruh langsung dengan harga pasar saham.

Berdasarkan model dividen residual, suatu perusahaan akan mengikuti empat langkah berikut ini ketika menentukan sasaran rasio pembayarannya:

- a) Perusahaan menentukan anggaran modal optimal.
- b) Perusahaan menentukan jumlah ekuitas yang dibutuhkan untuk mendanai anggaran tersebut, dengan mempertimbangkan struktur modal sarannya.
- c) Perusahaan menggunakan laba ditahan untuk sejauh mungkin memenuhi persaratan ekuitas.
- d) Perusahaan membayarkan dividen hanya jika tersedia laba dalam jumlah yang lebih besar daripada yang dibutuhkan untuk mendukung anggaran modal yang optimal. Kata residual berarti “sisa”, dan kebijakan residual berarti dividen yang dibayarkan dari “sisa” laba.

*Clientele Effect* (efek kliental) adalah keyakinan bahwa individu dan institusi yang membutuhkan dana lancar akan berinvestasi ke dalam perusahaan dengan pembayaran dividen tinggi. Investor lain lebih suka menghindari pajak dengan memegang sekuritas yang hanya menawarkan sedikit dividen, tetapi *capital gain* besar karena *capital gain* itu ditunda sampai direalisasikan. Pada hakikatnya investor akan mensortir diri dengan membeli saham yang cocok dengan pilihan mereka entah untuk dividen atau *capital gain*. Individu dan institusi yang membutuhkan uang lancar akan tertarik ke perusahaan yang pembayaran dividennya tinggi. Investor lain, seperti orang-orang kaya, lebih suka menghindari



pajak dengan memegang sekuritas yang tidak memberikan atau hanya sedikit memberikan dividen namun menunda *capital gain* yang lebih besar.

Teori ekpektasi adalah Efek informasi baru tentang perusahaan terhadap harga saham perusahaan lebih tergantung pada bagaimana informasi itu dibandingkan harapan ketimbang pada pengumuman aktual itu sendiri. Jalinan umum yang ada di seluruh bahasan tentang kebijakan dividen, khususnya dalam kaitannya dengan efek informasi, adalah “yang diharapkan”. Manajer tidak boleh mengabaikan arti penting kata ini pada saat mengambil keputusan keuangan dalam perusahaan. Entah apa pun bidang keputusannya, bagaimana respon harga pasar terhadap tindakan manajemen tidak ditentukan oleh tindakan itu sendiri, melainkan oleh harapan investor terhadap keputusan akhir yang akan dibuat oleh manajemen.

### ***E. Harga Saham***

#### **1. Pengertian Saham**

Saham adalah “tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas (PT).”<sup>51</sup> Saham merupakan “surat berharga sebagai tanda kepemilikan atas perusahaan penerbitnya.”<sup>52</sup> Dari pengertian saham menurut Riyanto maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat bukti kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan.

#### **2. Jenis Jenis Saham**

Saham dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Saham Referen
- b) Saham Biasa

---

<sup>51</sup> Bambang, Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (Yogyakarta: BPFE, 1995) h. 240.

<sup>52</sup> Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. (Jakarta: Media Staff Indonesia, 1997).

### c) Saham Treasuri<sup>53</sup>

Saham referen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Seperti obligasi yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen. Dibandingkan saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, saham preferen dianggap mempunyai karakteristik di tengah-tengah antara obligasi dan saham biasa.

Saham biasa jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak antara lain:

- 1) Hak kontrol, yaitu hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan.
- 2) Hak menerima pembagian keuntungan, yaitu hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.
- 3) Hak Preemptive, yaitu hak pemegang saham untuk mendapatkan persentasi pemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai.

Saham treasuri merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

---

<sup>53</sup> Jogyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE, 1998) h. 67.

### 3. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Harga Saham

Pergerakan saham dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Kondisi Fundamental Emiten
- b) Hukum Permintaan dan Penawaran
- c) Tingkat Suku Bunga
- d) Valuta Asing
- e) Dana Asing di Bursa
- f) Indeks Harga Saham
- g) *News and Rumors*<sup>54</sup>

Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia, kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Nilai fundamental merupakan nilai intrinsik dari suatu saham yang dianalisis dengan menggunakan analisis yang menggunakan data-data finansial yaitu data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Faktor fundamental merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja emiten yang tercermin dalam kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Demikian sebaliknya, semakin menurun kinerja emiten maka semakin besar kemungkinan merosotnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Selain itu keadaan emiten akan menjadi tolak ukur seberapa besar resiko yang akan ditanggung oleh investor. Saham-saham yang bagus atau saham *blue chip* tentu memiliki resiko yang lebih kecil jika dibanding dengan jenis saham lainnya. Ini karena faktor fundamental perusahaan penerbitnya bagus. Baik kondisi keuangannya, strategi bisnisnya, produknya, maupun manajemennya.

---

<sup>54</sup> Arifin Ali, *Membaca Saham*. (Edisi Pertama. Yogyakarta: AndiOffset, 2001), h. 115-116.

Faktor hukum permintaan dan penawaran digunakan investor untuk mengetahui kondisi fundamental perusahaan dalam melakukan transaksi jual beli. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Perlu diwaspadai juga bahwa kenaikan harga saham karena permintaan yang banyak atau penawaran yang sedikit tidak akan berlangsung terus sebab pada suatu titik harga akan terlalu mahal.

Investor harus memperhatikan faktor suku bunga untuk mengetahui harapan hasil dari setiap investasi yang dilakukannya. Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan, ada yang cenderung naik dan ada pula yang cenderung turun. Bunga yang tinggi ini tentunya akan berdampak pada alokasi dana investasi para investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibanding dengan investasi dalam bentuk saham. Karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak ini akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

Dolar Amerika (*US Dollar*) merupakan mata uang kuat yang mempengaruhi nilai dari mata uang negara-negara lain. Sebagai contoh ketika suku bunga dolar Amerika naik, investor asing mengharapkan hal yang sama. Mereka akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, otomatis harga saham akan turun.

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena dengan semakin besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi

tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya, jika investasi asing berkurang, ada perkiraan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

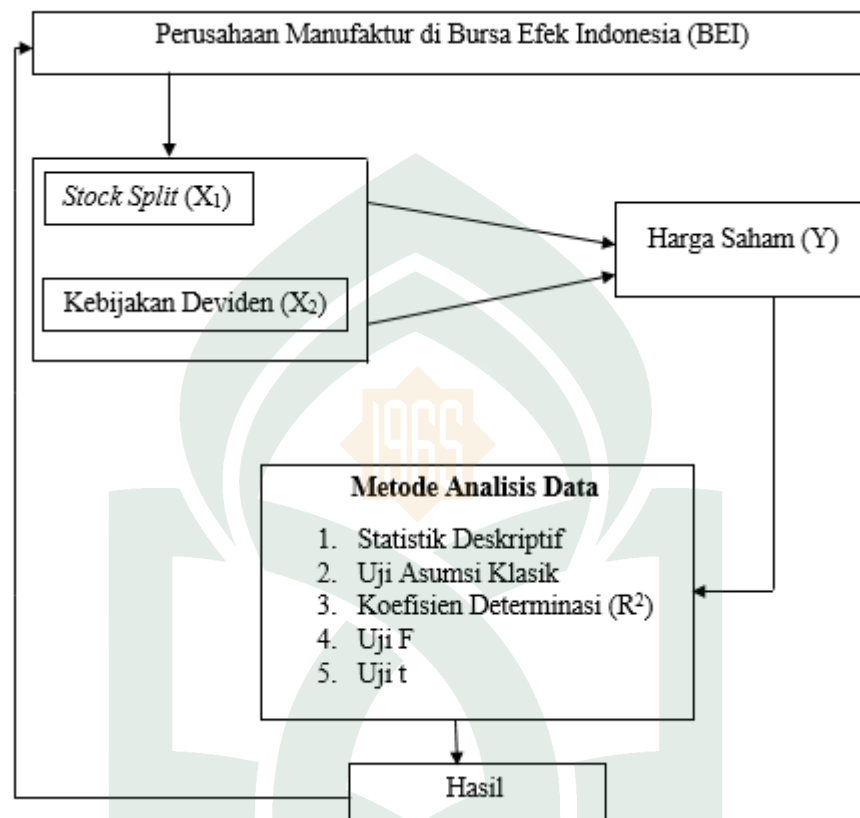
Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya menandakan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan memengaruhi naik turunnya harga saham di pasar bursa.

Berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut berbagai hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik, keamanan, hingga berita seputar reshuffle kabinet. Dengan adanya berita tersebut, parainvestor bisa memprediksi seberapa kondusif keadaan negeri ini sehingga kegiatan investasi bisa dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa. Begitu banyaknya faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, dalam penelitian ini akan difokuskan pada factor fundamental emiten sebagai pertimbangan utama dalam menanamkan saham.

#### ***F. Kerangka Konseptual***

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu hubungan antara *stock split* dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Berdasarkan teori di atas, maka kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. *Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian*

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif/hubungan. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif merupakan “penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.”<sup>55</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggambarkan pola hubungan yang mengungkapkan pengaruh seperangkat variabel terhadap variabel lainnya, baik secara langsung maupun melalui variabel lain sebagai variabel *intervening*. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk “menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”<sup>56</sup> Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui Pengaruh *Stock Split* dan Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada sektor perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015 dengan pengambilan

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003) h.11.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Yogyakarta: Alfabet, 2010) h.11.

data melalui situs *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2011-2015. Waktu penelitian ini, penulis akan mengadakan penelitian kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan Desember 2016 – Januari 2017.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, “analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”<sup>57</sup>

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan yang *go public*. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dari semua sektor industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Yogyakarta: Alfabet, 2010) h.11.



2. Perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Perusahaan yang hanya melakukan kebijakan *stock split* satu kali selama periode penelitian.
4. Selama periode pengamatan perusahaan memiliki data yang lengkap untuk digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Proses pengambilan sampel**

Keterangan	Jumlah
<b>1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</b>	<b>143</b>
<b>2. Perusahaan yang melakukan <i>Stock Split</i> periode 2011-2015</b>	<b>17</b>
a. Melakukan <i>stock split</i> lebih dari satu kali selama periode	0
b. Perusahaan yang menjadi sampel memiliki data yang tidak lengkap	0
<b>Jumlah sampel akhir</b>	<b>17</b>

Sumber: Data diolah

Dari Tabel 3.1 proses pengambilan sampel, dapat dilihat bahwa dari tahun 2011-2015 terdapat 17 perusahaan yang pemecahan saham (*stock split*). “Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:”<sup>58</sup>

<sup>58</sup> Situs Resmi Saham Ok, <http://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/manufaktur-2015/> (12 Agustus 2016).

**Tabel 3.2****Sampel perusahaan yang melakukan *stock split* 2011 -2015**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal <i>Stock Split</i>	Split Ratio
1	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	15 Juni 2011	1:5
2	AUTO	Astra Otopart Tbk	24 Juni 2011	1:5
3	PBRX	Pan Brothers Tbk	15 Juni 2011	1:4
4	ASII	Astra International Tbk	05 Juni 2012	1:10
5	IMAS	Indomobil Sukses International	07 Juni 2012	1:2
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk	08 Oktober 2012	1:5
7	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	08 Juli 2013	1:4
8	JPFA	Japfa Comfeed Tbk	19 April 2013	1:5
9	BATA	Sepatu Bata Tbk	04 September 2013	1:10
10	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	12 Februari 2014	1:2
11	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	12 Februari 2014	1;2
12	LION	Lion Metal Works Tbk	07 September 2015	1:10
13	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	23 Juli 2015	1:10
14	DLTA	Delta Djakarta	06 November 2015	1:50
15	MERK	Merck Tbk	23 Desember 2015	1:20

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (data dioalah 2016)

**D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan merupakan suatu standar guna memperoleh data kuantitatif. Disamping itu, metode pengumpulan data memiliki fungsi teknis guna memungkinka para peneliti melakukan pengumpulan data sedemikian rupa sehingga angka-angka dapat diberikan pada obyek yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan sebagai metode pengumpulan data untuk mendukung teori-teori sehingga tidak diperlukan teknik sampling serta kuisioner.

Sebagian data pendukung juga diperoleh dari buku-buku, dan jurnal yang diperoleh melalui *browsing* internet. Pengumpulan data untuk data-data sekunder yaitu berupa dokumentasi laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang dipublikasikan oleh BEI melalui *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode 2011-2015.

#### ***E. Teknik Analisis Data***

Untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini penulis menggunakan software SPSS, dengan cara memasukkan hasil dari operasionalisasi variabel yang akan di uji.

##### ***1. Statistik Deskriptif***

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan “data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”<sup>59</sup> Statistik deskriptif juga digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum setiap variabel penelitian.

##### ***2. Uji Asumsi Klasik***

Pengujian persamaan regresi berganda harus memenuhi persayaratan uji asumsi klasik, yaitu bahwa pengambilan keputusan melalui uji-t dan uji-F tidak boleh bias. Asumsi klasik ini bermaksud untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi: terjadi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi,

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 199.

tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun penjelasan dari masing-masing asumsi klasik tersebut adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. “Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.”<sup>60</sup> Untuk membuktikan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal dapat dilihat dari titik-titik pada grafik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik normal p-p plot. Apabila titik-titik pada grafik menyebar jauh dari arah garis diagonal pada grafik normal p-p plot maka data tersebut tidak terdistribusi dengan baik atau tidak normal. Seperti diketahui bahwa uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Oleh karena itu, “sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data.”<sup>61</sup>

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu alat uji asumsi regresi yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai

---

<sup>60</sup> Imam Gozhali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*, cetakan 4 Edisi Satu, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), h. 147.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 228.

*Variance Inflation Factor* (VIF) tiap-tiap variabel independen dan melalui kolom *Colinearity Statistics* pada table *Coefficients*, jika nilai VIF ada di sekitar angka 1 dan nilai *Tolerance* mendekati angka 1, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi 10 dan jika *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bias ditolerir. “Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolinearitas.”<sup>62</sup> Dasar pengambilan keputusan adalah:

1.  $VIF \geq 10$  : Antar variabel independen terjadi multikolinearitas
2.  $VIF \leq 10$  : Antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan data *time series*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. “Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.”<sup>63</sup> Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Imam Gozhali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*, h. 95.

<sup>63</sup> Imam Gozhali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*, h. 99

**Table 3.2**  
**Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Hipotesis nol ( $H_0$ )	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: data diolah.

Keterangan:  $d_u$  = batas atas dan  $d_l$  = batas bawah

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan sebaliknya jika variance berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam regresi, dapat dilihat grafik *scatterplot*. Jika titik-titik dalam grafik menyebar tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Nilai Signifikansi  $> 0,05$  : bebas dari heteroskedastisitas
- 2) Nilai Signifikansi  $< 0,05$  : terkena heteroskedastisitas

#### e. Model Regresi Berganda

Secara umum analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenal ketergantungan satu variabel terikat (dependen) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen) dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel terikat (dependen) berdasarkan nilai variabel bebas (independen) yang diketahui. Pusat perhatian adalah pada upaya menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel dengan satu atau lebih variabel independen.

Menurut Tabachnik dan Fidell hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas (independen). Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel terikat (dependen) dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus yaitu untuk “meminimumkan penyimpangan antara nilai actual dan nilai estimasi variabel dependen, dan untuk mengoptimalkan korelasi antara nilai actual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada.”<sup>64</sup>

Dengan menganggap  $Y = f(X_1, X_2)$  dalam hubungan fungsional dimana  $Y$  adalah fungsi linear, maka model regresi berganda untuk 3 variabel dimana variabel terikatnya merupakan fungsi linear dari dua variabel bebas. Model dasar dari penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

---

<sup>64</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001), h. 92.

Keterangan:

$Y$	= Harga Saham
$a$	= Nilai <i>Intercept</i> ( konstan )
$b_1, b_2$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= <i>Stock Split</i>
$X_2$	= Kebijakan Deviden
$e_i$	= Standar Error

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinansi ( $R^2$ ) digunakan untuk “mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan (menyeluruh) mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen.”<sup>65</sup>

### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang telah ditentukan maka teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*). Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Stock Split* dan Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan

---

<sup>65</sup> Imam Gozhali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*, cetakan 4 Edisi Satu, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), h. 87.



adanya pengaruh antara variabel bebas. Untuk menguji hipotesis, dapat menggunakan rumus berikut ini:

a. Uji F (Pengujian secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh yaitu *stock split* ( $X_1$ ), dan kebijakan deviden ( $X_2$ ) terhadap harga saham sebagai variabel dependen ( $Y$ ) secara simultan. Rumus pengujian adalah:<sup>66</sup>

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah data atau kasus

$F$  hasil perhitungan ini dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* =  $n - k - 1$  dengan kriteria sebagai berikut:

Ho ditolak jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Ho diterima jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 258.

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikkannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun yang menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0 \rightarrow \text{Stock split } (X_1), \text{ kebijakan deviden } (X_2) \text{ tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham } (Y).$
- b.  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0 \rightarrow \text{Stock split } (X_1), \text{ kebijakan deviden } (X_2) \text{ berpengaruh signifikan terhadap harga saham } (Y).$

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 0$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dari hipotesis-hipotesis yang didapat, maka ditarik kesimpulan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel bebas (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

#### b. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji-t, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa

variabel independen lain dianggap konstan. “Uji  $t$  dapat dirumuskan sebagai berikut.”<sup>67</sup>

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Distribusi  $t$

$n$  = Jumlah data

$r$  = Koefisien korelasi parsial

$r^2$  = Koefisien determinasi

$t$  hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{table}$  dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut :

$H_0$  diterima jika nilai  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Bila terjadi penerimaan  $H_0$  maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan, sedangkan bila  $H_0$  ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu *stock split*( $X_1$ ), dan kebijakan deviden ( $X_2$ ) terhadap harga saham sebagai variabel dependen (Y). Adapun yang menjadi

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 257.

hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *stock split* terhadap harga saham

$H_{01} : \beta_1 = 0 \rightarrow$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemilikan *stock split* terhadap harga saham

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0 \rightarrow$  terdapat pengaruh yang signifikan dari *stock split* terhadap harga saham.

2. Pengaruh kebikan deviden terhadap harga saham

$H_{02} : \beta_2 = 0 \rightarrow$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kebikan deviden terhadap harga saham.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0 \rightarrow$  terdapat pengaruh yang signifikan dari kebikan deviden terhadap harga saham.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Objek Penelitian*

##### 1. PT Alumindo Light Metal Industry Tbk. (Alumindo)<sup>68</sup>

PT Alumindo Light Metal Industry Tbk. (Alumindo) merupakan produsen aluminium lembaran terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. Berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur, Alumindo didirikan pada tahun 1978 dan beroperasi secara komersial pada permulaan tahun 1983, dengan kapasitas produksi sebesar 12.000 ton dan 4.800 ton per tahun untuk masing masing jenis produk aluminium sheet dan aluminium foil. Seiring dengan permintaan yang semakin meningkat dari waktu ke waktu, Alumindo secara bertahap meningkatkan kapasitas produksi, yang hingga saat ini mencapai 144.000 ton untuk produk aluminium sheet dan 18.000 ton untuk aluminium foil. Alumindo terus melakukan penambahan serta pembaharuan sarana produksi yang mengadopsi teknologi terkini untuk menunjang kelancaran proses produksi serta menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi.

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan usaha Alumindo adalah dalam bidang perindustrian yang berhubungan dengan aluminium, terutama memproduksi aluminium sheet, foil dan hasil-hasil lainnya yang berhubungan dengan aluminium, membeli bahan-bahan, mesin-mesin dan peralatan lain sehubungan dengan usaha yang berkaitan dengan aluminium, baik dalam negeri maupun impor, serta menjual atau memasarkan hasil produksinya ke pasar dalam negeri dan luar negeri.

---

<sup>68</sup> Indonesia Stock Exchange (IDX), "Laporan Tahunan", *Situs Resmi IDX*, <http://www.idx.com/emiten/laporan-tahunan-almi/> (14 Februari 2017)

Produk aluminium sheet biasanya digunakan sebagai bahan dasar industri peralatan dapur dan rumah tangga, peralatan listrik, transportasi dan bahan bangunan. Sedangkan aluminium foil umumnya dipakai untuk kebutuhan bahan baku kemasan.

Selaras dengan pertumbuhan Alumindo yang baik dari tahun ke tahun, maka pada awal tahun 1997 Alumindo mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, yang saat ini telah digabungkan menjadi Bursa Efek Indonesia. Jumlah saham yang dicatatkan adalah sebanyak 308.000.000 lembar saham. Berdasarkan RUPS Luar Biasa pada tanggal 20 Juni 2013 dan surat persetujuan dari Bursa Efek Indonesia, nomor S-00351/BEI.PPR/01-2014 tertanggal 30 Januari 2014, nilai nominal saham Alumindo dipecah dengan rasio 1:2, menjadi Rp 250 (dua ratus lima puluh rupiah) per saham efektif per tanggal 12 Februari 2014. Dengan demikian jumlah saham Alumindo yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 616.000.000 saham.

Pada bulan Agustus tahun 1998, Alumindo berhasil meraih sertifikasi ISO 9002 dari Lloyd's Register (telah disesuaikan menjadi ISO 9001:2008), yang merupakan pengakuan internasional terhadap standar kualitas produk Alumindo dan terus dipertahankan hingga saat ini, dengan sertifikat terakhir per tanggal 1 Agustus 2013 dan berakhir pada 31 Juli 2016. Atas prestasinya dalam kategori eksportir berkinerja, Alumindo telah tiga kali meraih Primaniyarta Award, yaitu di tahun 2001, 2007 dan 2010. Penghargaan ini merupakan penghargaan tingkat nasional atas kinerja ekspor yang baik dari Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perdagangan.

## 2. PT Arwana Citramulia Tbk. (Arwana)<sup>69</sup>

PT Arwana Citramulia Tbk. (Arwana) adalah perusahaan terbuka yang bergerak di bidang industri keramik dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995 dengan kapasitas terpasang 2,88 juta m<sup>2</sup> per tahun, dan berkembang menjadi 49,37 juta m<sup>2</sup> per tahun saat ini. Pada tanggal 17 Juli 2001 saham Arwana tercatat di Bursa Efek Jakarta dengan kode “ARNA”.

Saat ini seluruh saham Arwana berjumlah 7.341.430.976 lembar tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia. Arwana memiliki lima pabrik yang terletak di lima lokasi berbeda, yaitu Plant I dan Plant II, masing-masing berlokasi di Pasar Kemis, Tangerang dan Cikande, Serang. Plant I dan Plant II disiapkan untuk melayani sebagian besar pasar wilayah barat Indonesia. Kemudian, Plant III yang terletak di Gresik, Jawa Timur dan Plant V di Mojokerto, Jawa Timur melayani pasar di bagian timur Indonesia. Sementara Plant IV yang terletak di Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan khusus melayani pasar Sumatera bagian selatan. Setiap pabrik mengkhususkan diri memproduksi pola dan motif tertentu, dan terjalin baik dengan jaringan pemasaran yang luas. Pemasaran dan distribusi dilakukan oleh anak perusahaan PT Primagraha Keramindo (PGK) sebagai distributor tunggal, dan 46 sub-distributor yang tersebar hampir di setiap kota-kota besar serta didukung toko eceran. Jaringan pemasaran yang tersebar luas tersebut memberikan

---

<sup>69</sup> Indonesia Stock Exchange (IDX), “Laporan Tahunan”, *Situs Resmi IDX*, <http://www.idx.com/emiten/laporan-tahunan-arna/> (14 Februari 2017)

kemudahan bagi konsumen untuk mendapatkan produk Arwana, serta didukung dengan layanan purna jual yang baik.

Arwana telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Dengan berfokus pada segmen pasar menengah ke bawah, Arwana mempertahankan reputasi di dalam industri sebagai produsen produk berkualitas dengan harga terjangkau. Jejak pertumbuhannya telah melewati masa ekonomi yang sulit dan diuntungkan oleh kondisi usaha yang stabil dengan permintaan yang terus meningkat. Ekspansi terakhir, Arwana melakukan ekspansi pada Plant V di Mojokerto, Jawa Timur, yang produksinya direncanakan untuk berjalan pada kuartal pertama di tahun 2016, sehingga kapasitas bertambah menjadi 57,37 juta m<sup>2</sup>. Pertumbuhan dan permintaan produk keramik beberapa tahun terakhir yang disambut baik oleh industri keramik dengan penambahan kapasitas produksi mulai menemui hambatan-hambatan di tahun 2015. Perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang disertai dengan melemahnya daya beli masyarakat, penurunan harga jual produk komoditas, penurunan di sektor properti telah menjadi faktor utama penurunan penjualan produk keramik di Indonesia. Kinerja penjualan Perseroan juga tidak luput dari dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi, tetapi Perseroan memiliki keyakinan untuk terus mempersiapkan diri terus bertumbuh. Besarnya populasi kelas menengah ke bawah sebagai pangsa pasar utama perseroan menjadi kata kunci kepercayaan diri perseroan ditambah dengan terbukanya pasar ASEAN dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN di awal tahun 2016.

Pada tahun 2014, dengan lahirnya produk UNO DIGI ukuran 25x40 dan 40x40 semakin memantapkan fokus ke pasar segmen menengah atas. Dengan



hadirnya produk dengan teknologi digital, desain motif produk-produk Arwana semakin lebih variatif dan atraktif sehingga menghadirkan pilihan-pilihan untuk konsumen dan sekaligus juga ini menjadi bagian dari strategi pengembangan konsumen yang lebih luas. Di tahun 2015, perseroan mengembangkan inovasi produknya tetap dengan teknologi digital, yaitu kebutuhan keramik lantai 40x40 Arwana Digital dengan harga sangat kompetitif, konsep yang dikeluarkan oleh Perseroan dengan mengeluarkan Arwana DIGI agar konsumen menengah bawah juga bisa merasakan memakai keramik harga terjangkau dengan desain yang menarik. Dengan bergesernya dan menurunnya minat desain fancy decoratif, Perseroan memutuskan untuk mengembangkan *range* desain produk, salah satunya corak khusus kayu, yang sangat diminati oleh konsumen-konsumen.

### 3. PT Astra International Tbk.<sup>70</sup>

Astra didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perusahaan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *ticker* ASII. Pada akhir tahun 2015, nilai kapitalisasi pasar PT Astra International Tbk adalah sebesar Rp 242,9 triliun (posisi penutupan 30 Desember 2015). Pada tahun 2015, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh Perusahaan, sesuai Anggaran Dasar terakhir Perusahaan, adalah mencakup perdagangan umum,

---

<sup>70</sup> Indonesia Stock Exchange (IDX), "Laporan Tahunan", *Situs Resmi IDX*, <http://www.idx.com/emiten/laporan-tahunan-asii/> (14 Februari 2017)

perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan konsultasi. Dalam menjalankan bisnisnya, Astra menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada enam segmen usaha, terdiri dari:

- 1) Otomotif
- 2) Jasa Keuangan
- 3) Alat Berat dan Pertambangan
- 4) Agribisnis
- 5) Infrastruktur, Logistik dan Lainnya
- 6) Teknologi Informasi

Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Dalam keseharian hidup, masyarakat Indonesia telah menggunakan sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan, perbankan dan asuransi milik Astra.

Pelaku bisnis telah bermitra dengan Astra dan memanfaatkan berbagai kendaraan komersial, alat berat, layanan logistik, sistem teknologi informasi dan jasa pertambangan dari Astra. Berbagai produk yang dihasilkan juga telah diekspor dan menyumbangkan devisa bagi negara, antara lain produk minyak kelapa sawit, batu bara dan kendaraan bermotor. Kegiatan operasional bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia dikelola melalui 198 anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, dengan didukung oleh 221.046 karyawan pada akhir tahun 2015. Sebagai salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, Astra telah membangun reputasi yang kuat melalui penawaran rangkaian produk dan layanan berkualitas, dengan memperhatikan hal tata kelola perusahaan dan tata kelola lingkungan yang

baik. Astra senantiasa beraspirasi untuk menjadi perusahaan kebanggaan bangsa yang berperan serta dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Karenanya, kegiatan bisnis Astra berupaya menerapkan perpaduan yang berimbang pada aspek komersial bisnis dan sumbangsih non-bisnis melalui program tanggung jawab sosial yang berkelanjutan di bidang pendidikan, lingkungan, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) serta kesehatan.

Aktivitas Astra mulai nampak ketika Pemerintah membangun waduk Jatiluhur, dimana Astra menerima order untuk mengimpor alat-alat berat serta truk. Karena keberhasilannya Astra kembali berhasil menerima order dari PLN berupa generator. Namun dikarenakan kesalahan teknis maka usaha tersebut gagal. Guna memanfaatkan uang yang menganggur, maka Pak William kembali mendatangkan truk-truk merk chevrolet yang berasal dari Amerika Serikat dan ternyata sangatlah dibutuhkan sehingga banyak mendatangkan keuntungan dibandingkan waktu menerima order generatornya. Karena keberhasilannya itu oleh Pemerintah diberi kepercayaan untuk mengelola perusahaan perakitan milik Negara yang bernama PN Gaya Motor. Setelah melalui masa-masa sulit akhirnya Astra berhasil mengadakan kerjasama dengan Toyota Motor Company Jepang untuk merakit mobil merk Toyota di Indonesia. Dan inilah awal usaha Astra di bidang Otomotif samapi dapat berkembang hingga menjadi “pohon” yang rindang dan teduh bagi 100.000 karyawan langsung yang bernaung dibawahnya dan bagi puluhan ribu orang lagi yang secara tidak langsung bernaung di bawah Pohon Astra ini.

Astra yang pada mulanya hanyalah perusahaan kecil kini telah berkembang dengan pesatnya. Berbagai bidang bisnis telah dimasukinya hingga telah mencapai

puluhan perusahaan sehingga menjadikan Astra sebagai salah satu perusahaan yang vital bagi bangsa dan negara. Lingkup usaha Grup Astra yang luas meliputi produksi, distribusi, penjualan dan penyewaan kendaraan bermotor, jasa keuangan, sumber daya alam serta teknologi informasi dan peralatan kantor. Dalam industri otomotif nasional, nama Astra telah identik dengan berbagai merk kendaraan bermotor terkemuka seperti Toyota, Daihatsu, Isuzu, BMW, Peugeot, Nissan Diesel dan sepeda motor Honda. Kepemimpinan Astra dalam pasar otomotif mencerminkan prestasi dan keberhasilan yang telah dicapai Astra selama ini.

Guna memenuhi selera konsumen yang terus berubah sampai saat ini type Sepeda Motor Honda yang dipasarkan adalah Tipe Cub (Bebek), Tipe Matic dan Tipe sport yang masing-masing memiliki sejumlah varian tipe. Tidak hanya itu inovasi produk terbaru Honda saat ini adalah dengan memasarkan sepeda motor mesin Injeksi Honda PGM-FI yang didukung oleh MIL (Malfunction Indicator Lamp), untuk mengidentifikasi setiap gangguan mesin melalui jumlah kedipan lampu sehingga membantu perawatan sepeda motor menjadi lebih mudah. Selain itu, teknologi Injeksi Honda PGM-FI juga dibuat agar lebih ramah lingkungan dan lebih irit. Dipasarkannya produk dengan berbagai tipe ini dimaksudkan agar dapat terpenuhi semua segmen yang ada di pasar.

Banyaknya tantangan yang muncul sebagai dampak dari perubahan dunia usaha dan kemelut ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997, Astra telah memulai langkah pembaruan dengan merumuskan kembali dan mengelompokkan kegiatan usaha ,menjadi lima divisi. Adapun kelima divisi tersebut, yaitu:

- a. ASTRA Motor Yaitu divisi yang membawahi distribusi, penjualan dan penyewaan kendaraan bermotor, bisnis mobil bekas, suku cadang dan jasa purna jual.
- b. ASTRA Industries Yaitu divisi yang membawahi manufaktur kendaraan bermotor, komponen otomotif dan alat-alat berat.
- c. ASTRA Finance Yaitu divisi yang membawahi pembiayaan mobil dan sepeda motor, asuransi kerugian dan jiwa, dan perbankan
- d. ASTRA Resources Yaitu divisi yang membawahi industri yang berbasis perkebunan dan perkayuan.
- e. ASTRA System Yaitu divisi yang membawahi peralatan kantor dan teknologi informasi, serta infrastruktur.

#### 4. PT Astra Otoparts Tbk. (Astra Otoparts)<sup>71</sup>

PT Astra Otoparts Tbk. (Astra Otoparts) merupakan grup perusahaan komponen otomotif terbesar di Indonesia. Kegiatan usaha Perseroan berfokus pada proses produksi dan distribusi aneka ragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat, dengan segmen pasar terbesar adalah pasar pabrikan otomotif (OEM/ *Original Equipment Manufacturer*) dan pasar suku cadang pengganti (REM/*Replacement Market*). Hingga tahun 2015, Perseroan berperan sebagai perusahaan induk atas 7 unit bisnis, 14 anak perusahaan konsolidasi, 20 entitas

---

<sup>71</sup> Indonesia Stock Exchange (IDX), "Laporan Tahunan", *Situs Resmi IDX*, <http://www.idx.com/emiten/laporan-tahunan-almi/> (14 Februari 2017)

asosiasi dan ventura bersama, 1 penyertaan saham perusahaan serta 11 cucu perusahaan dengan total karyawan sebesar 37.148 orang.

Guna meningkatkan daya saing dan memperkuat posisi pasar di pasar nasional dan global, Perseroan melakukan beberapa inisiatif strategis, salah satunya dengan menjalin aliansi dengan mendirikan anak perusahaan patungan dengan pemasok komponen terkemuka dari Amerika Serikat, Cina, Italia, Jepang, Taiwan dan Swedia seperti Aisin Seiki, Aisin Takaoka, Akashi Kikai Seisakusho, Akebono Brake, Aktiebolaget SKF, Asano Gear, Bridgestone, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Juoku Technology, Kayaba, Keihin Seimitsu Kogyo, Mahle, MetalArt, NHK Precision, Nippon Gasket, Nittan Valve, Pirelli, SunFun Chain, Toyoda Gosei, Toyota Industries dan Visteon. Dalam bidang manufaktur, Perseroan memiliki 4 unit bisnis, 12 anak perusahaan konsolidasi, 20 entitas asosiasi dan ventura bersama, 1 penyertaan saham perusahaan serta 10 cucu perusahaan.

Hasil usaha Perseroan yaitu produk komponen dan rangkaiannya (*assemblies*) didistribusikan secara langsung ke pasar pabrikan otomotif dan pasar suku cadang pengganti di dalam dan luar negeri melalui unit bisnis perdagangan Perseroan. Sejumlah pelanggan Perseroan merupakan pabrik otomotif terkemuka di dunia, seperti Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Hino, Honda, Hyundai, Kia, Mazda, Mercedes-Benz, Mitsubishi, Perodua dan Suzuki untuk kendaraan roda empat serta Honda, Yamaha, Suzuki, Kawasaki dan TVS untuk kendaraan roda dua. Dalam bidang perdagangan, Perseroan memiliki 3 unit bisnis dan 2 entitas anak perusahaan konsolidasi yang terdiri dari unit bisnis domestik, internasional dan ritel

yang mendistribusikan komponen otomotif ke pasar suku cadang pengganti. Perseroan memiliki jaringan distribusi domestik yang luas, mencakup 50 diler utama, 23 kantor penjualan dan 12.000 toko suku cadang yang tersebar di seluruh Indonesia. Pangsa pasar Perseroan telah meluas hingga ke lebih dari 30 negara di kawasan Afrika, Amerika, Asia Oceania, Eropa dan Timur Tengah. Untuk mendukung kegiatan operasional dalam lingkup global, Perseroan memiliki sebuah kantor perwakilan yang berlokasi di Dubai.

Sejak 1998, Perseroan telah mengembangkan jaringan ritel otomotif modern pertama di Indonesia dengan konsep bisnis waralaba yang berfokus pada penjualan dan penyediaan *fast moving parts*, *quick service* dan *related service*. Dikenal dengan nama Shop&Drive, jaringan ritel ini terus berkembang hingga saat ini, dan kini telah memiliki 363 *outlet* yang tersebar di pulau Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi. Selain mengembangkan bisnis manufaktur dan perdagangan, Perseroan turut melakukan peningkatan di bidang *engineering*. Sejak tahun 2006, Perseroan telah mengembangkan unit bisnis Winteq (*Workshop for Industrial Equipment*) sebagai *in-house engineering unit* yang mampu memenuhi kebutuhan grup Perseroan dalam rangka meningkatkan kinerja proses manufaktur, *engineering*, dan disain otomasi. Kini, divisi Winteq telah mampu merancang, membuat, dan mengeksport mesinmesin produksi untuk industri komponen otomotif. Unit bisnis lainnya, yaitu EDC (*Engineering Development Center*), didirikan pada tahun 2012 dengan berfokus pada riset dan pengembangan (R&D) produk. Kedua unit bisnis ini beroperasi secara sinergis dan terintegrasi guna menjadi penggerak utama transformasi Perseroan, dari industri *process-based*

menjadi industri *productbased* yang mampu mengembangkan produk sendiri dengan biaya yang efisien dan kompetitif, agar mampu mendukung program lokalisasi komponen otomotif.

Dari tahun ke tahun, Perseroan berhasil menjalankan dan mengembangkan usaha yang terintegrasi secara baik dengan langkah dan strategi yang tepat. Upaya ini terlihat dari kinerja operasional dan finansial yang sehat dan stabil, serta posisi pasar yang semakin kuat, khususnya di pasar pabrik otomotif dan pasar suku cadang pengganti dalam negeri. Kemampuan Perseroan dalam keseimbangan proses bisnisnya semakin mewujudkan kondisi pertumbuhan yang berkelanjutan dan pada akhirnya membawa Perseroan menjadi salah satu perusahaan pemasok komponen otomotif kelas dunia.

##### 5. PT Sepatu Bata, Tbk.<sup>72</sup>

Bata atau T&A Bata Shoe Company terdaftar di Zlin, Cekoslowakia oleh dua bersaudara Tomáš, Anna dan Antonín Bata (1894). Perusahaan sepatu raksasa keluarga ini mengoperasikan empat unit bisnis internasional: Bata Eropa, Bata Asia Pasifik-Afrika, Bata Amerika Latin, dan Bata Amerika Utara. Produk perusahaan ini hadir di lebih dari 50 negara dan memiliki fasilitas produksi di 26 negara. Sepanjang sejarahnya, perusahaan ini telah menjual sebanyak 14 miliar pasang sepatu.

Di Indonesia pengoperasian penjualan sepatu Bata dijalankan oleh PT Sepatu Bata, Tbk. Pabrik perusahaan ini pertama kali berdiri pada tahun 1939, dan

---

<sup>72</sup> Indonesia Stock Exchange (IDX), “Laporan Tahunan”, *Situs Resmi IDX*, <http://www.idx.com/emiten/laporan-tahunan-bata/> (14 Februari 2017)



saat ini berada di dua tempat, yaitu Kalibata dan Medan. Keduanya menghasilkan 7 juta pasang alas kaki setahun yang terdiri dari 400 model sepatu, sepatu sandal, dan sandal baik yang dibuat dari kulit, karet, maupun dan plastik. Sebelum tahun 1978, status Bata di Indonesia adalah perusahaan penanaman modal asing (PMA), sehingga dilarang menjual langsung ke pasar. Bata menjual melalui para penyalur khusus (depot) dengan sistem konsinyasi. Status para penyalur tersebut diubah dan pada 1 Januari 1978, yaitu saat izin dagang Bata "dipindahkan" kepada mereka dan PT Sepatu Bata menjadi perusahaan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

#### 6. PT Delta Djakarta Tbk.<sup>73</sup>

PT Delta Djakarta Tbk didirikan pertama kali di Indonesia pada 1932 sebagai perusahaan bir Jerman, “Archipel Brouwerij, NV”. Perseroan kemudian dibeli oleh Perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij. Perseroan resmi menggunakan nama PT. Delta Djakarta sejak tahun 1970. Di tahun 1984, PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), mengokohkan statusnya sebagai pemain utama di industri bir dalam negeri. Di era 90an, penanaman modal asing mengalir deras ke Indonesia. Pada masa inilah San Miguel Corporation (“SMC”) menjadi pemegang saham pengendali di Perseroan. SMC adalah salah satu konglomerat terbesar dan paling terdiversifikasi asal Filipina yang bergerak di bidang usaha minuman, makanan, kemasan, energi, bahan bakar dan penyulingan minyak, infrastruktur,

---

<sup>73</sup> Indonesia Stock Exchange (IDX), “Laporan Tahunan”, *Situs Resmi IDX*, <http://www.idx.com/emiten/laporan-tahunan-dlta/> (14 Februari 2017)

pertambangan dan telekomunikasi. Pemerintah Daerah DKI Jakarta juga menjadi pemegang saham utama Perseroan.

Pada tahun 1997, Perseroan memulai rencana ekspansi agresifnya dengan memindahkan fasilitas produksi bir dari Jakarta Utara ke Bekasi, Jawa Barat, dengan fasilitas yang lebih modern dan lebih luas. PT. Jangkar Delta Indonesia, anak perusahaan PT Delta, didirikan tahun 1998 dan bertindak sebagai salah satu distributor PT Delta. Perseroan memiliki jaringan distribusi yang terbentang dari Medan di Sumatera Utara hingga ke Jayapura di Papua. PT Delta memproduksi bir Pilsner dan Stout berkualitas terbaik untuk pasar domestik Indonesia, dengan merek dagang meliputi Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra, dan Kuda Putih. Perseroan juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsner dengan merek dagang "Batavia". Pada 11 Juni 2015, para pemegang saham Perseroan menyetujui pelaksanaan pemecahan saham Perseroan dengan mengurangi nilai nominal saham dari Rp1.000 (seribu Rupiah) menjadi Rp20 (dua puluh Rupiah) per saham, serta meningkatkan modal dasar yang telah disahkan, dari 20.000.000 (dua puluh juta) saham ke 1.000.000.000 (satu miliar) saham, yang didokumentasikan dalam akta No.60 tanggal 9 Juli 2015 oleh Mochamad Nova Faisal, SH M.Kn. Pemecahan saham mengakibatkan peningkatan jumlah saham yang diterbitkan dan beredar, dari 16.013.181 (enam belas juta tiga belas ribu seratus delapan puluh satu) saham menjadi 800.659.050 (delapan ratus juta enam ratus lima puluh sembilan ribu lima puluh) saham.

#### 7. PT Goodyear Indonesia, Tbk.<sup>74</sup>

Goodyear adalah produsen ban terbesar dunia. Mengaryakan lebih dari 68,000 orang dengan pabrik produksi sejumlah 50 unit di 22 negara disepanjang dunia. Dua pusat inovasinya di Innoation Center di Akron, Ohio dan Colmar-Berg, Luxembourg selalu berupaya untuk menciptakan produk dan layanan unggulan yang menjadi standar teknologi dan performan industri.

Logo Goodyear adalah merek dagang terinspirasi dari dewa Mercury patung Romawi di rumah pendiri Goodyear, Frank Seiberling. Menurutnya Mercury menggambarkan banyak karakter yang sesuai dengan produk Goodyear.

Goodyear Indonesia semula didirikan dengan nama N.V.Goodyear Tire & Rubber Company Limited berdasarkan Akta Pendirian No.199 tertanggal 22 Januari 1917 yang dibuat dihadapan Benjamin Terkuile, Notari di Surabaya, disetujui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch Indie dengan Surat Keputusan No.50 tertanggal 23 Mei 1917 dan diumumkan dalam Bijvoegsel No.217 Javasche Courant No.64 tertanggal 10 Agustus 1917. Kemudian berubah nama menjadi PT Goodyear Indonesia berdasarkan Akta No.73 tanggal 31 Oktober 1977 yang dibuat dihadapan Eliza Pondaag, Notaris Publik di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/250/7 Tanggal 25 Juli 1978.

Setelah Penawaran Umum Terbatas pada tanggal 10 November 1980, nama perseroan berubah menjadi PT Goodyear Indonesia, Tbk dengan nama emiten

---

<sup>74</sup> Indonesia Stock Exchange (IDX), "Laporan Tahunan", *Situs Resmi IDX*, <http://www.idx.com/emiten/laporan-tahunan-gdyr/> (14 Februari 2017)

tercantum GDYR. Bisnis yang dijalankan hingga kini terbagi menjadi dua segmen, Konsumer untuk ban kendaraan pribadi dan penumpang, serta Komersial dan OTR untuk ban kendaraan niaga, armada angkutan dan perkebunan, pertambangan dan pertanian.

#### 8. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.<sup>75</sup>

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. (Perseroan) merupakan induk dari suatu kelompok usaha otomotif terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia. Perseroan didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT Indomobil Investment Corporation dan pada tahun 1997 dilakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan PT Indomulti Inti Industri Tbk. dan berubah namanya menjadi PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Perseroan berkantor pusat di Wisma Indomobil I, Lantai 6, Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta Timur - 13330. Bidang usaha utama Perseroan dan anak perusahaan antara lain meliputi: pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek “IndoParts”, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, serta usaha pendukung lainnya. Semua produk dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan dengan standar kualitas yang dijamin oleh perusahaan prinsipal serta didukung oleh layanan purna jual yang prima melalui jaringan 3S (*Sales, Service, dan Spare parts*) yang tersebar di seluruh Indonesia.

---

<sup>75</sup> Indonesia Stock Exchange (IDX), “Laporan Tahunan”, *Situs Resmi IDX*, <http://www.idx.com/emiten/laporan-tahunan-imas/> (14 Februari 2017)

Perseroan melalui anak-anak perusahaannya memegang merk-merk terkenal dengan reputasi internasional yang meliputi Audi, Datsun, Foton, Hino, Infiniti, Kalmar, Manitou, Nissan, Renault, Renault Trucks, Saionon, SDLG, Suzuki, Volkswagen, Volvo, Volvo Construction Equipment, Volvo Trucks dan Zoomlion. Produk-produk yang ditawarkan meliputi jenis kendaraan bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat, bus, truk, dan alat berat. Sinergi dari seluruh karyawan yang tersebar di seluruh anak perusahaannya di Indonesia telah mampu mengantarkan Perseroan menjadi salah satu perusahaan di bidang otomotif yang terkemuka.

Perseroan berupaya secara terus-menerus mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan para karyawannya serta pemahaman nilai-nilai yang baik yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap Perseroan melalui program pelatihan, dalam bentuk program konseling, pelatihan, seminar, dan praktik kerja lapangan (*on the job training*). Pengembangan kompetensi dan jenjang karir telah menjadi salah satu prioritas kegiatan Perseroan dan telah dikemas dalam suatu sistem yang dievaluasi secara terus-menerus.

#### 9. PT Indal Aluminium Industry Tbk.<sup>76</sup>

PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) didirikan pada tahun 1971, berdasarkan akta pendirian No.62 tanggal 16 Juli 1971 dari Djoko Supadmo, S.H. yang diubah dengan akta No.2 tanggal 1 Nopember 1973 dari Eliza Pondaag, S.H. dan perubahan terakhir penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Undang-

---

<sup>76</sup> Indonesia Stock Exchange (IDX), "Laporan Tahunan", *Situs Resmi IDX*, <http://www.idx.com/emiten/laporan-tahunan-inai/> (14 Februari 2017)

Undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 akta No.13 tanggal 14 Juli 2008 dari Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-91352.AH.01.02 tanggal 28 Nopember 2008. Sejak tahun 1994, INAI telah menjadi perusahaan publik dan sampai saat ini masih tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Anggaran dasar INAI menyebutkan bahwa INAI adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan aluminium, terutama produk ekstrusion. Kegiatan produksi INAI adalah mengolah bahan baku aluminium ingot menjadi aluminium ekstrusion profil yang banyak digunakan dalam industri konstruksi, peralatan rumah tangga, komponen elektronik/ otomotif, dan sebagainya, dengan tujuan pemasaran domestik maupun ekspor.

Jumlah karyawan INAI dan entitas anak pada tahun 2015 adalah rata-rata 2.232 orang. Tenaga kerja merupakan faktor utama bagi INAI untuk mencapai tujuan perusahaan. Maka pengembangan keterampilan teknis maupun sistem informasi, secara teori maupun pelatihan kerja lapangan, merupakan salah satu program terpenting. INAI memberikan kesempatan kepada karyawan untuk pengembangan kompetensi melalui seminar-seminar sesuai dengan bidang masing-masing, acara perbincangan maupun studi banding.

Pada tanggal 5 Desember 1994, INAI melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat sebesar 13.200.000 saham, yang dicatatkan di Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia / BEI). Pada hari yang sama juga dicatatkan 30.800.000 saham pendiri. Berikutnya pada tanggal 29 Januari 1996, dilakukan pemecahan satu banding dua saham dari total

44.000.000 saham menjadi 88.000.000 saham. Dilanjutkan pembagian saham bonus pada tanggal 26 Pebruari 1996 sejumlah 70.400.000 saham. Total saham yang tercatat di BEI berjumlah sampai dengan akhir tahun 2013 adalah 158.400.000 saham. Pada tahun 2014 INAI melakukan aksi korporasi berupa pemecahan nilai nominal saham (stock-split) dari awalnya Rp.500,- per saham dibagi dua menjadi Rp.250,- per saham, maka terhitung efektif sejak tanggal 12 Pebruari 2014 jumlah saham Perseroan adalah 316.800.000 saham.

#### 10. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.<sup>77</sup>

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk., selanjutnya disebut “Perseroan”, berdiri berdasarkan Akta No.59, yang dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi, S.H., pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd., yang memproduksi produk pelet kopra secara komersial. Pengembangan usaha Perseroan diawali tahun 1975 dengan merambah bisnis pakan ternak dan diikuti dengan bisnis pembibitan ayam pada tahun 1982. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tahun 1989, setelah mengakuisisi 4 (empat) perusahaan pakan ternak pada tahun 1990, Perseroan berubah menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Tahun 1992 Perseroan melakukan integrasi strategis dengan mengakuisisi perusahaan pembibitan dan pemrosesan ayam (PT Multibreeder Adirama Indonesia (MBAI) dan PT Ciomas Adisatwa), serta usaha tambak udang dan pemrosesannya

---

<sup>77</sup> Indonesia Stock Exchange (IDX), “Laporan Tahunan”, *Situs Resmi IDX*, <http://www.idx.com/emiten/laporan-tahunan-jpfa/> (14 Februari 2017)

(PT Suri Tani Pemuka). Tahun 1994, MBAI mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Lini usaha Perseroan menjadi semakin lengkap dan terintegrasi, setelah pada Desember 2007, MBAI mengakuisisi PT Hidon, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pembibitan ayam dan penetasan telur. Pada tanggal 15 Januari 2008 Perseroan mengakuisisi PT Santosa Agrindo, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penggemukan sapi yang terbesar di Asia Tenggara.

Efektif 1 Desember 2009, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT Multi Agro Persada (MAP) Tbk yang bergerak di bidang distribusi dan produksi pakan ternak. Dan efektif sejak 1 Januari 2011, dua anak perusahaan Perseroan, yaitu PT Multiphala Agrinusa (MAG) dan PT Bintang Terang Gemilang (BTG) yang bergerak di bidang produksi pakan ternak, melakukan penggabungan usaha dengan Perseroan. Perseroan kian fokus di bidang agribisnis dengan meningkatkan kapasitas produksi dengan membangun fasilitas produksi baru yaitu unit pakan ternak di Grobogan (Jawa Tengah) dan Purwakarta (Jawa barat), fasilitas produksi pembibitan ayam di Grati (Jawa Timur) dan Pontianak (Kalimantan Barat), fasilitas penetasan telur di Sukabumi (Jawa barat) dan Kediri (Jawa Timur) serta mengakuisisi perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam komersial untuk meningkatkan kapasitas produksi ayam *broiler*.

Sebagai bagian dari strategi fokus di bidang agribisnis, pada 1 Juli 2012 Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk. (MBAI), yang merupakan anak perusahaan Perseroan, serta PT Multiphala Adiputra (MPA) dan PT Hidon yang merupakan anak perusahaan



MBAI. Perseroan juga melakukan penerbitan surat utang yang jatuh tempo 2018 (dalam USD) sebesar \$225 juta. Pada Maret 2013, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dengan rasio pemecahan saham sebesar 1:5 (satu banding lima). Selain itu, Perseroan juga membeli peternakan untuk pembibitan sapi yaitu Riveren dan Inverway Station di Australia.

#### 11. PT Kalbe Farma Tbk.<sup>78</sup>

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 24%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 29%), serta Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 30%). Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta *outlet* di seluruh kepulauan Indonesia.

Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor. Sejak pendiriannya, Perseroan menyadari pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generik dan

---

<sup>78</sup> Indonesia Stock Exchange (IDX), "Laporan Tahunan", *Situs Resmi IDX*, <http://www.idx.com/emitent/laporan-tahunan-klbf/> (14 Februari 2017)

mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional, Kalbe telah merintis beberapa inisiatif riset dan pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan riset mutakhir di bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi. Didukung lebih dari 16.000 karyawan, kini Kalbe telah tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan keunggulan keahlian di bidang pemasaran, *branding*, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp52,1 triliun dan nilai penjualan Rp17,9 triliun di akhir 2015.

Divisi Obat Resep Kalbe menawarkan rangkaian obat resep yang lengkap untuk seluruh segmen ekonomi masyarakat, dari obat generik tidak bermerek, obat generik bermerek hingga obat paten. Produk-produk didistribusikan ke rumah sakit, apotek hingga toko obat di seluruh Indonesia melalui jaringan distribusi yang terintegrasi. Kalbe juga memiliki tim pemasaran yang solid, yang dikelompokkan berdasarkan segmen dan kelas terapi guna menjamin kegiatan pemasaran yang terfokus dan efektif. Beberapa produk unggulan Kalbe antara lain adalah Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG.

Divisi Produk Kesehatan Kalbe meliputi kategori produk obat bebas bersifat kuratif serta produk-produk konsumsi yang memiliki manfaat kesehatan seperti suplemen dan produk bersifat preventif lainnya, minuman energi serta produk minuman kesehatan. Portofolio kategori produk obat bebas Kalbe

mencakup lebih dari 6 kelas terapi obat bebas dengan merek-merek dominan yang menguasai pangsa pasar dalam beberapa dekade terakhir. Beberapa produk unggulan Kalbe seperti Promag, Mixagrip dan Extra Joss telah menerima berbagai penghargaan dari berbagai institusi. Produk unggulan Kalbe lainnya antara lain adalah Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice.

Divisi Nutrisi Kalbe menawarkan ragam produk-produk nutrisi yang lengkap untuk seluruh lapisan usia konsumen, mulai dari bayi, balita, anak-anak, pra-remaja, dewasa, ibu hamil dan menyusui, hingga usia senja; serta produk-produk nutrisi untuk konsumen dengan kebutuhan khusus. Beberapa produk unggulan Kalbe antara lain adalah Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, dan Diabetasol yang diluncurkan sejak lebih dari 20 tahun yang lalu dan menguasai pangsa pasar yang dominan di Indonesia. Kalbe terus melengkapi portofolio produknya dengan meluncurkan beberapa produk baru yang menawarkan manfaat kesehatan bagi konsumen seperti Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva.

Untuk menjamin ketersediaan produk di seluruh wilayah Indonesia, Kalbe mempunyai Divisi Distribusi dan Logistik yang dijalankan oleh anak perusahaannya PT Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT) yang bertanggung jawab atas distribusi produk-produk Kalbe dan produk prinsipal pihak ketiga ke lebih dari 1 juta *outlet* di seluruh pelosok Indonesia. Di samping itu, Kalbe juga telah memperluas portofolio bisnis Divisi tersebut dengan perdagangan bahan baku

kimia, peralatan kesehatan serta layanan jasa kesehatan secara ritel. Jaringan distribusi dan logistik Kalbe merupakan jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia untuk produk farmasi. Dengan dukungan 2 Pusat Distribusi Regional (*Regional Distribution Center* atau RDC) di kota Jakarta dan Surabaya serta 71 cabang yang tersebar di 52 kota, Kalbe mampu menjangkau lebih dari 1 juta *outlet* di seluruh Indonesia secara langsung dan tidak langsung bekerja sama dengan perusahaan subdistribusi lokal.

#### 12. PT Lion Metal Works Tbk.<sup>79</sup>

PT Lion Metal Works Tbk ('Perseroan') didirikan pada tanggal 16 Agustus 1972 di Jakarta dalam rangka Penanaman Modal Asing yang merupakan kerjasama antara pengusaha Indonesia, perusahaan Singapura dan Malaysia, berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai SH, No. 21 tanggal 16 Agustus 1972 dan diubah dengan Akta No. 1 tanggal 2 Juni 1973 dan Akta No. 9 tanggal 11 Nopember 1974 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahannya telah diumumkan dalam Berita Negara No. 34 tanggal 29 April 1975 Tambahan No. 215. Pada tahun 1993 Perseroan memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) melakukan Penawaran Umum sebanyak 3.000.000 saham dan mencatatkan sebagian sahamnya di bursa efek sebanyak 5.501.000 saham.

Pada tahun 1996 Perseroan membagikan dividen saham sebanyak 3.251.000 saham, saham bonus sebanyak 3.251.000 saham dengan rasio 4:1 dan

---

<sup>79</sup> Indonesia Stock Exchange (IDX), "Laporan Tahunan", *Situs Resmi IDX*, <http://www.idx.com/emiten/laporan-tahunan-lion/> (14 Februari 2017)

kemudian melakukan Penawaran Umum Terbatas I sebanyak 32.510.000 saham dengan ketentuan 3 saham lama mendapat 5 hak untuk membeli saham baru dengan harga Rp1.000,-. Jumlah saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah 52.016.000 saham. Pada tanggal 16 Oktober 1997, Lion Enterprise Sdn. Bhd., Kuala Lumpur, salah satu pemegang saham asing, menjual 15.006.000 saham miliknya kepada Lion Holdings Sdn. Bhd., Kuala Lumpur (sebelumnya Capitalvent Industries Sdn. Bhd.).

Perubahan pemilikan saham Perseroan tersebut telah disetujui oleh Menteri Negara Penggerak Dana Investasi/Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal. Pada tanggal 7 April 1997, Perseroan mengakuisisi 96% hak pemilikan saham PT Singa Purwakarta Jaya ("SPJ") dan pada tahun 2009 menambah hak kepemilikannya menjadi 99,5%, perusahaan yang antara lain bergerak dalam bidang perdagangan umum, pemukiman (real estate) dan kawasan industri. Sampai dengan saat ini, SPJ masih dalam tahap pengembangan. Setelah Penawaran Umum anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan antara lain penyesuaian dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No 1 tahun 1995, perubahan modal dasar menjadi Rp200.000.000,- dan terakhir dengan Akta No. 32 tanggal 10 Juni 2008 berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi SH, mengenai penyesuaian dengan Undang Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-86982.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 18 Nopember 2008. Akta ini telah diumumkan dalam Berita Negara No. 47 tanggal 14 Juni 2011 Tambahan No. 14945. Pada tahun 2014, Perseroan melakukan ekspansi

di Kawasan Industri LION di Purwakarta milik PT Singa Purwakarta Jaya (SPJ) dan baru mulai beroperasi komersial. Dalam rangka penyesuaian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No.2/POJK.04/2014 tentang rencana penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perusahaan terbuka dan POJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Komisaris, Emiten atau perusahaan publik, Perseroan menyusun kembali seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan yang dimuat dalam akta No.5 tanggal 4 Juni 2015, dihadapan Fathiah Helmi SH, Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Hukum & HAM Republik Indonesia No.AHU-0938633.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 3 Juli 2015. Dalam akta ini perseroan melakukan nilai nominal saham (stock split) dari Rp1,000,- setiap saham menjadi Rp100,- setiap saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan semula 52.016.000 saham menjadi 520.160.000 saham. Setelah perseroan melakukan stock split dengan rasio 1:10 pada tanggal 2 september 2015 Perseroan mencatatkan seluruh sahamnya semula 52.016.000 saham menjadi 520.160.000 saham.

Pada awal kegiatan operasi, Perseroan memproduksi peralatan perkantoran dan kemudian berkembang dengan memproduksi peralatan pergudangan, kanal 'C', bahan bangunan dan konstruksi, peralatan rumah sakit, brankas dan peralatan pengaman (safe and security equipment). Dan kemudian dikategorikan dalam kelompok produk yang dapat dilihat pada halaman 29. Pada awalnya Perseroan hanya memiliki plant di Jakarta seluas 37.130 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan sekitar 28.500 m<sup>2</sup>. Pada tahun 2007, Perseroan membeli sebuah gudang di West Gate Sidoarjo, Jawa Timur dengan luas 544 m<sup>2</sup>. Pabrikasi yang di Desa

Siring, Sidoarjo pindah sementara ke Desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo, Jawa Timur. Pada tahun 2014, Peseroan membeli 2 (dua) ruko di Kahuripan Nirwana, Sidoarjo, Jawa Timur sebagai kantor pemasaran. Pada tahun 2014, Perseroan melakukan ekspansi di Kawasan Industri LION, Purwakarta, dengan menyewa pabrik seluas 12.411 m<sup>2</sup>. Sampai dengan saat ini Perseroan mempunyai kapasitas produksi terpasang 60.000 ton per tahun yang terbagi dalam 5 kelompok produk.

### 13. PT Malindo Feedmill Tbk.<sup>80</sup>

PT. Malindo Feedmill Tbk. (MAIN) bergerak di bidang produksi dan penjualan pakan ternak, khususnya pakan peternak broiler, lapisan pakan broiler, lapisan pakan peternak dan Commercial Day Chicks (DOC). MAIN juga berinvestasi pada anak perusahaan yang memproduksi dan memasarkan parent stock DOC, Commercial DOC dan ayam broiler. MAIN tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2006 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1997 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. Pada awal berdirinya tahun 1997, perusahaan ini bernama PT Gymtech Feedmill Indonesia yang kemudian berganti nama pada tahun 2000 menjadi PT malindo Feedmill sejak Lau Family mengambil alih usaha pakan ternak ini. Pada tahun 2003 perusahaan telah membukukan produksinya yang mencapai lebih dari 300.000 juta ton per tahunnya. Dengan ini perkembangan bisnis yang dicapai Malindo menempatkan perusahaan ini untuk "go public" dan mencatatkan sahamnya untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta pada

---

<sup>80</sup> Indonesia Stock Exchange (IDX), "Laporan Tahunan", *Situs Resmi IDX*, <http://www.idx.com/emiten/laporan-tahunan-main/> (14 Februari 2017)

tahun 2006. Selain itu, perusahaan ini juga memberikan investasi terhadap PT Bibit Indonesia dan PT Prima Fajar masing-masing pada tahun 2003 dan 2007.

Pada tahun 2010, perusahaan ini menambah pabrik-pabrik pakan ternak yang tersebar di Cikande-Banten, Lampung, Banjarmasin, dan Majalengka. Malindo Feedmill juga masuk dalam rangking ke 5 dalam kategori list "A" dalam majalah Forbes. Beberapa anak cabang dari perusahaan ini antara lain PT Bibit Indonesia, PT Prima Fajar, PT Leong Ayamsatu Primadona, PT Quality Indonesia. Dengan komitmennya dalam menjaga kualitas produk yang ditawarkan membuat Malindo menjadi salah satu produsen pakan ternak terkemuka di Indonesia.

#### 14. PT Merck Tbk.<sup>81</sup>

Perseroan didirikan berdasarkan UU No. 1 Tahun 1967 jo. UU No. 11 Tahun 1970 mengenai Penanaman Modal Asing ("PMA"). Pendirian Perseroan dikukuhkan dalam Akta Notaris No. 29 tertanggal 14 Oktober 1970, oleh Eliza Pondaag, SH, Notaris dan telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman melalui surat keputusan No. J.A.5/173/6 tanggal 28 Desember 1970, sebagaimana diumumkan dalam Tambahan No. 202 pada Berita Negara No. 34 tanggal 27 April 1971. Perseroan merupakan salah satu di antara perusahaan yang pertama mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia) dan mengumumkan statusnya sebagai perusahaan terbuka pada tahun 1981.

Pada penawaran saham perdana tersebut, dari 22.400.000 saham yang diterbitkan Perseroan, sebesar 73,99% didominasi oleh Merck Holding GmbH yang

---

<sup>81</sup> Indonesia Stock Exchange (IDX), "Laporan Tahunan", *Situs Resmi IDX*, <http://www.idx.com/emiten/laporan-tahunan-merk/> (14 Februari 2017)



berbasis di Darmstadt, Jerman, sedangkan 26,01% dimiliki masyarakat lainnya. Perusahaan induk Perseroan, Merck KGaA, yang berbasis di Darmstadt, Jerman, adalah sebuah perusahaan farmasi dan kimia tertua di dunia yang didirikan tahun 1668. Pada dekade terakhir, seiring fokus bisnis Perseroan pada *healthcare, life science* dan *performance materials*, Perseroan telah berevolusi dari sebuah perusahaan farmasi dan kimia asal Jerman menjadi sebuah perusahaan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi terkemuka dengan lingkup operasi global.

Bagi Grup Merck, posisi Perseroan sangat strategis sebagai pusat manufaktur bagi kawasan Asia Tenggara karena hanya Perseroan satu-satunya yang memiliki fasilitas manufaktur di kawasan ini. Inovasi Perseroan tiada henti telah memperkuat posisi Perseroan di bidang *healthcare, life science* dan *performance materials*, yang merupakan spesialisasi Perseroan. Sementara itu di Indonesia, produk Perseroan telah menjadi pemimpin di pasarnya masing-masing, baik di pasar *Over-the-Counter* (OTC) dan pasar obat resep. Komitmen Perseroan terhadap kualitas telah menghasilkan berbagai penghargaan dan pengakuan dari beragam institusi terkemuka di Indonesia, termasuk penghargaan yang Perseroan terima baru-baru ini, yaitu di antaranya penghargaan *Gold Champion* yang diperoleh di ajang Indonesia WOW Brand 2015 bagi produk Neurobion di kategori *Single Vitamin – B Complex*, penghargaan Museum Rekor Indonesia – Dunia sebagai Inisiator dan Penyelenggara Kegiatan Pemeriksaan Saraf dengan Jumlah Peserta Terbesar, Juara Pertama di ajang “*Word of Mouth Marketing Awards 2015*” bagi produk Neurobion sebagai *Most Recommended Brand* untuk kategori Vitamin B, dan lain-lain. Kemudian menjelang akhir tahun 2015, berdasarkan keputusan Rapat

Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”), Perseroan menambah dua kegiatan usaha baru, berupa jasa penyewaan dan pengelolaan kantor/ properti serta konsultasi manajemen, yang saat ini masih dalam proses pengurusan izinnya di Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Lini bisnis baru ini hanya akan melayani kebutuhan perusahaan afiliasi kami, PT Merck Chemical and Life Science (“MLCS”).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan tanggal 24 November 2015, pemegang saham Perseroan menyetujui pemecahan nilai nominal saham Perseroan (*stock split*) dari sebesar Rp1.000,00 (seribu Rupiah) per saham menjadi Rp50,00 (lima puluh Rupiah) per saham. Pemecahan nilai saham ini telah mendapat persetujuan dari PT Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-06784/ BEI.PP3/12-2015 tanggal 11 Desember 2015. Dengan demikian, saham Perseroan yang dicatatkan di Bursa.

#### 15. PT Pan Brothers, Tbk.<sup>82</sup>

PT Pan Brothers, Tbk (Perseroan) didirikan berdasarkan akta notaris Misahardi Wilamarta, S.H, Jakarta No. 96 tanggal 21 Agustus 1980 kemudian diubah dengan akta notaris No. 58 tanggal 16 Oktober 1980. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan tanggal 30 Oktober 1980, No.YA/5/500/II serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 59. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir berdasarkan akta No. 7

---

<sup>82</sup> Indonesia Stock Exchange (IDX), “Laporan Tahunan”, *Situs Resmi IDX*, <http://www.idx.com/emiten/laporan-tahunan-pbrx/> (14 Februari 2017)

tanggal 8 Februari 2011 Notaris Fathiah Helmi, SH, dan telah mendapat pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-12017.AH.01.02 tahun 2011 tanggal 9 Maret 2011 dan tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 7 Agustus 2012. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perindustrian, perdagangan hasil usaha industri tersebut, mengimpor alat-alat, pengangkutan dan perwakilan atau keagenan, jasa pengelolaan dan penyewaan gedung perkantoran, taman hiburan atau rekreasi dan kawasan berikat. Perusahaan berkedudukan di Tangerang, dan berusaha di industri garmen.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1981. PT. Pan Brothers Tbk dan Entitas Anak bergerak di bidang garmen memproduksi berbagai jenis pakaian-jadi dan berkantor pusat di Tangerang dengan pabrik Perseroan terletak di Tangerang, Bandung, Boyolali dan Sragen. Saham Perseroan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat di tahun 1990 dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990. Sampai 31 Desember 2015 Perseroan memiliki sepuluh Entitas Anak PT. Pancaprima Ekabrothers (PPEB), PT. Hollit International (HI), Continent 8 Pte Ltd. (C8), PT. Ocean Asia Industry (OAI), PT. Apparelindo Prima Sentosa (APS), PT. Eco Smart Garment Industry (ESGI), Cosmic Gear Ltd (CG), PT. Prima Sejati Sejahtera (PSS), PT. Theodore Pan Garmino (TPG) dan PT. Victory Pan Multitex (VPM).

PT. Pan Brothers Tbk dan Entitas Anak bidang garmen memproduksi “Technical, Functional and Active Wear Jackets” suited for Snow Boarding, Ski Outer Wear, Active Wear, Jogging, Hiking, berbagai Pakaian Sports dan Pakaian

Outdoor Activities dll. “Woven Garment” seperti Padded dan Light Weight Jackets, Pants, Shorts, Casual Pant dan Dress Shirt, dll. juga “Cut & Sewn Knit Garment”, seperti Polo Shirts, Golf Shirts, Track Suits, Sweat Shirts, dengan berbagai jenis bahan. Pan Brothers dan Entitas Anak garmen memasok antara lain: *Japanese Brands* (via Mitsubishi Corporation), Adidas, The North Face, Salomon, Arcteryx, Calvin Klein, J Crew, S. Oliver, Dillard, Belk, Ping, Victorinox, LL Bean, Peak Performance, Macy’s, Orvis, Stadium, Gerbing Clothing, Stella Mc Cartney, New Balance, Spyder, Mavic, Guess Inc, Strellson, Joop, Oviessse, Coin Spa, Brooks Brothers, Holy Fashion, H & M, Kate Spade, Sierra Design, Solaris, Atomic, Nikita, Ferrari, Lacoste, GEOX, Kathmandu, Yonex, Duluth, Hannah Anderson, Buggati, Indygena, Tactical 511, Prada, Tigha, LF Corp, Damart, Sun Valley, Joe Brown, Outerstuff, Puma, Charles Vogeale, Bonton, Sears, etc. Ekspor Perseroan tersebar ke seluruh Amerika Serikat, Eropa Barat dan Timur, Kanada, Asia, Australia, dan negara-negara lainnya. Sebagai produsen garmen yang berorientasi ekspor, Perseroan telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh pelanggan. Di samping itu, Perseroan memenuhi seluruh kualifikasi yang meliputi pedoman keselamatan kerja, praktek kerja yang sehat dan hak asasi manusia. Penjualan Perseroan setelah konsolidasi untuk tahun 2015 adalah sebesar USD 418.6 juta, naik sebesar 23,65 % dibandingkan dengan penjualan tahun 2014 sebesar USD 338,5 juta.

**Tabel 4.1**  
**Nilai Nominal Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Sampel pada**  
**Perusahaan Manufaktur periode 2011-2015**

No	Kode Perusahaan	Tanggal <i>Stock Split</i>	Nilai Nominal (Rp)		
			Sebelum <i>Stock Split</i> (Nt)	Sesudah <i>Stock Split</i> (Nt+1)	(Nt/Nt+1)
1	ALMI	12 Feb 2014	500	250	2
2	ARNA	08 Juli 2013	50	12,5	4
3	ASII	05 Juni 2012	500	50	10
4	AUTO	24 Juni 2011	500	100	5
5	DLTA	06 Nov 2015	1000	20	50
6	GDYR	23 Juli 2015	1000	100	10
7	INAI	12 Feb 2014	500	250	2
8	IMAS	07 Juni 2012	500	250	2
9	JPFA	19 April 2013	1000	200	5
10	KLBF	08 Okt 2012	50	10	5
11	LION	07 Sep 2015	1000	100	10
12	MAIN	15 Juni 2011	100	20	5
13	MERK	23 Des 2015	1000	50	20
14	PBRX	15 Juni 2011	80	20	4
15	BATA	04 Sep 2013	100	10	10

Sumber: *Data Sekunder pada situs [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) tahun 2011-2015, data telah diolah oleh penulis*

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 terdapat paling banyak sampel perusahaan yaitu 4 perusahaan yang melakukan *stock split*. Pada tahun 2011, 2012, dan 2013 terdapat masing-masing 3 perusahaan. Sementara tahun 2014 sampel penelitian hanya terdapat 2 perusahaan yang melakukan *stock split*.

**Tabel 4.2**  
**Nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) Sampel pada Perusahaan sektor**  
**Manufaktur periode 2011-2015**

No	Kode Perusahaan	Nilai <i>Dividend Payout Ratio</i> (%)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	66,66	110,4	23,58	336,13	22,87
2	ARNA	38,46	47,05	50	33,95	126,18
3	ASII	45,1	45	45	45,56	49,58
4	AUTO	226,82	39,77	41,62	34,16	72,72
5	DLTA	115,9	84,63	69,63	68,1	252,1
6	GDYR	520	171	272,72	428,57	-500
7	INAI	30,12	34,24	156,25	11,3	38,74
8	IMAS	-3,7	1,28	24,06	-95,06	-45,47
9	JPFA	608,33	79,78	35,71	31,25	22,72
10	KLBF	60	51	42	43	44,43
11	LION	29,7	24,37	32,12	425,53	454,54
12	MAIN	19,08	13,96	25,17	-41,66	-58,82
13	MERK	43,25	171,82	45,58	76,85	263,9
14	PBRX	4,16	4,16	2,94	6,66	7,14
15	BATA	332,41	222,32	39,46	29,49	5,64

Sumber: *Laporan Tahunan Indonesia Stock Exchange (IDX) 2011-2015*, data telah diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel nilai di atas bahwa perusahaan sektor manufaktur pada tahun 2011 yang memiliki tingkat DPR tertinggi adalah PT Goodyear Indonesia Tbk, sebesar 520%. Hal ini disebabkan karena biaya modal sendiri perusahaan tersebut menurun sehingga presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham meningkat. Sedangkan yang memiliki tingkat DPR terendah adalah PT Indomobil Sukses International Tbk, sebesar -3,7%. Hal ini disebabkan karena biaya modal sendiri perusahaan tersebut meningkat sehingga persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham menurun.

Pada tahun 2012 perusahaan yang memiliki tingkat DPR tertinggi adalah Sepatu Bata Tbk, sebesar 222,32% yang menurun dari tahun 2011. Hal ini

disebabkan karena biaya modal sendiri perusahaan tersebut mengalami penurunan sehingga presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham meningkat. Sedangkan yang memiliki tingkat DPR terendah adalah PT Indomobil Sukses International Tbk, sebesar 1,28% yang meningkat dari tahun 2011. Hal ini disebabkan karena biaya modal sendiri perusahaan tersebut mengalami sedikit penurunan dan persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham mengalami peningkatan.

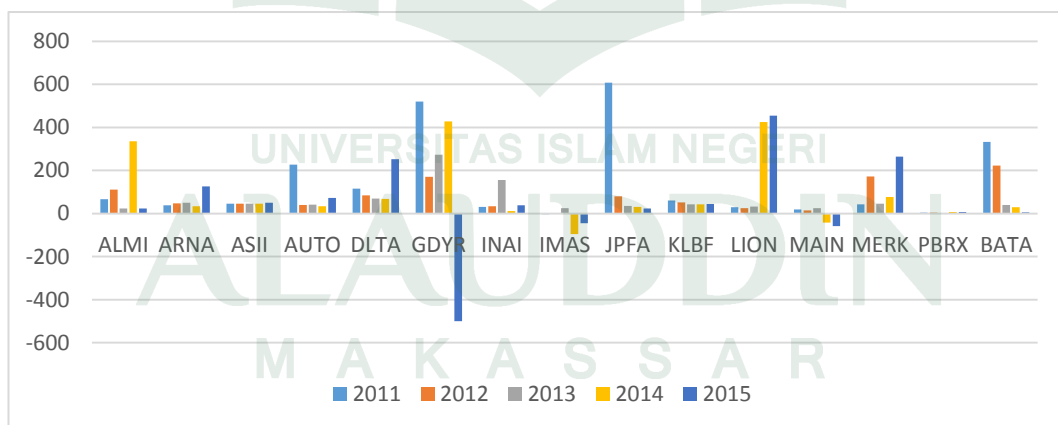
Pada tahun 2013 perusahaan yang memiliki tingkat DPR tertinggi adalah PT Goodyear Indonesia Tbk, sebesar 520% yang meningkat dari tahun 2012. Hal ini disebabkan karena biaya modal sendiri perusahaan tersebut mengalami penurunan sehingga persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham meningkat. Sedangkan yang memiliki tingkat DPR terendah adalah PT Pan Brothers Tbk, sebesar 2,94% yang menurun dari tahun 2012. Hal ini disebabkan karena biaya modal sendiri perusahaan tersebut meningkat sehingga persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham menurun.

Pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki tingkat DPR tertinggi adalah PT Goodyear Indonesia Tbk, sebesar 520% yang meningkat dari tahun 2013. Hal ini disebabkan karena biaya modal sendiri perusahaan tersebut menurun sehingga persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham meningkat. Sedangkan yang memiliki tingkat DPR terendah adalah PT Indomobil Sukses International Tbk, sebesar -95,06% yang mengalami penurunan drastis dari tahun 2013. Hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan stock split sehingga biaya modal sendiri

perusahaan tersebut meningkat dan persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham menurun.

Pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki tingkat DPR tertinggi adalah PT Lion Metal Works Tbk, sebesar 454,54% yang meningkat dari tahun 2014. Hal ini disebabkan karena biaya modal sendiri perusahaan tersebut meningkat sehingga persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham menurun. Sedangkan yang memiliki tingkat DPR terendah adalah PT Goodyear Indonesia Tbk, sebesar -500% yang menurun drastis dari tahun 2013, hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut mengalami penurunan laba pemegang saham. Selain itu, biaya modal sendiri perusahaan tersebut meningkat sehingga persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham menurun.

**Gambar 4.1**  
**Nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) Sampel pada Perusahaan sektor**  
**Manufaktur periode 2011-2015**



Sumber: *Laporan Tahunan Indonesia Stock Exchange (IDX) 2011-2015*, data telah diolah oleh penulis

Gambar 4.1 menunjukkan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia relatif stabil. Walaupun rata-rata kenaikan DPR terjadi pada perusahaan GDYR. Pada saat laba mengalami



peningkatan maka DPR akan mengalami peningkatan dan semakin rendah pula biaya modal sendiri perusahaan. DPR yang mengalami peningkatan akan mengakibatkan terjadinya kenaikan terhadap harga saham, karena menunjukkan kenaikan pada dividen per lembar saham. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan di bawah rata-rata dari perusahaan lainnya yaitu IMAS. Pada saat laba menurun maka DPR akan mengalami penurunan dan semakin tinggi pula biaya modal sendiri perusahaan. DPR yang mengalami penurunan akan mengakibatkan menurunnya harga saham, karena menunjukkan kenaikan pada laba per lembar saham.

**Tabel 4.3**

**Rata-rata harga pasar saham relatif sebelum dan sesudah *Stock Split* pada  
Perusahaan sektor Manufaktur periode 2011-2015**

No	Kode Perusahaan	Tanggal <i>Stock Split</i>	Nilai Nominal (Rp)			
			Sebelum <i>Stock Split</i> (Nt)	Sesudah <i>Stock Split</i> (Nt+1)	Presentasi Kenaikan/penurunan	Ket.
1	ALMI	12 Feb 2014	283	154,8	-45%	Turun
2	ARNA	08 Juli 2013	821,25	196	-76%	Turun
3	ASII	05 Juni 2012	6425	673	-90%	Turun
4	AUTO	24 Juni 2011	3032,2	730,6	-76%	Turun
5	DLTA	06 Nov 2015	259040	105,5	-100%	Turun
6	GDYR	23 Juli 2015	19240	229,2	-99%	Turun
7	INAI	12 Feb 2014	293	149,1	-49%	Turun
8	IMAS	07 Juni 2012	7805	3850	-51%	Turun
9	JPFA	19 April 2013	1806	389,6	-78%	Turun
10	KLBF	08 Okt 2012	928	194,8	-79%	Turun
11	LION	07 Sep 2015	8700	113,2	-99%	Turun
12	MAIN	15 Juni 2011	1070	204,8	-81%	Turun
13	MERK	23 Des 2015	129250	339	-100%	Turun
14	PBRX	15 Juni 2011	417,15	98,9	-76%	Turun
15	BATA	04 Sep 2013	8500	134,8	-98%	Turun
Total saham yang mengalami kenaikan			0	0		

Rata-rata	0,0	0,0	0%	Tidak ada kenaikan
Standar Deviasi	0,0	0,0		
Total saham yang mengalami penurunan	447610,6	7563,3		
Rata-rata	29840,7	504,2	-98%	Turun
Standar Deviasi	71257,1	946,1		
Total Keseluruhan	447610,6	7563,3		
Rata-rata	29840,7	504,2	-98%	Turun
Standar Deviasi	71257,1	946,1		

Sumber: *Data Sekunder pada situs [www.yahooofinance.com](http://www.yahooofinance.com) tahun 2011-2015, data telah diolah oleh penulis*

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa total keseluruhan harga saham relatif sebelum dan sesudah *stock split* adalah Rp. 447.610,6 dan Rp. 7.563,3. Sedangkan nilai rata-rata harga saham relatif sebelum dan sesudah *stock split* adalah Rp. 29.840,7 dan Rp. 504,2 dan nilai standar deviasi harga saham relatif sebelum dan sesudah *stock split* adalah Rp. 71257,1 dan Rp. 946,1.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat pula bahwa tidak ada saham yang mengalami kenaikan pada total keseluruhan harga saham relatif sebelum dan sesudah *stock split*. Kemudian berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat pula bahwa total rata-rata harga saham relatif sebelum dan sesudah *stock split* pada saham yang mengalami penurunan saja adalah Rp. 447.610,6 dan Rp. 7.563,3. Sedangkan nilai rata-rata harga saham relatif sebelum dan sesudah *stock split* adalah Rp. 29.840,7 dan Rp. 504,2 dan nilai standar deviasi harga saham relatif sebelum dan sesudah *stock split* adalah Rp. 71257,1 dan Rp. 946,1.

Untuk kajian lebih lanjut pada tabel 4.3 di atas juga telah dicantumkan rasio kenaikan dan penurunan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*. Apabila diamati masing masing perusahaan, nilai rata-rata saham relatif sesudah dan rata-rata saham relatif sebelum *stock split* yang mengalami kenaikan ada 0

(tidak ada) perusahaan dan yang mengalami penurunan ada 15 perusahaan. Serta tidak terdapat perusahaan yang tidak mengalami perubahan harga pasar saham relatifnya. Perusahaan yang mengalami penurunan terbesar adalah PT. Delta Djakarta Tbk.

*Stock split* merupakan salah satu kebijakan manajemen atau strategi perusahaan, sehingga yang terpenting untuk diketahui adalah apakah *stock split* tersebut direspon positif oleh pasar yang ditunjukkan dengan harga saham sesudah *stock split* yang stabil bahkan diharapkan harga saham tersebut akan meningkat.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji normalitas atau sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Sampel *Kolmogorov-Smirnov***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.41002481E2
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.078
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.546
Asymp. Sig. (2-tailed)		.927

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Data Olahan SPSS 16*

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa model ini memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,927 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal atau dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji statistik yang digunakan untuk uji multikolinearitas data dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas atau uji nilai *Tolerance* dan VIF. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.793	1.261
X2	.793	1.261

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Data Olahan SPSS 16*

Pengujian Multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa model ini tidak memiliki variabel bebas yang nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau nilai *tolerance* sebesar 0,793. Demikian juga VIF semua variabel adalah kurang dari 10 atau  $VIF=1,261$ , sehingga disimpulkan bahwa model 1 dianggap tidak mengalami gejala multikolinieritas antar variabel bebas (independen).

c. Uji Autokorelasi

Uji statistik yang digunakan untuk uji autokorelasi data dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi atau uji nilai *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik *Durbin-Watson***  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 <sup>a</sup>	.620	.557	260.31243	1.653

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: *Data Olahan SPSS 16*

Pengujian Autokorelasi di atas menunjukkan model ini memiliki nilai DW sebesar 1,653. Jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan derajat kepercayaan 0,05, jumlah sampel 15, dan jumlah variabel 2, maka pada tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai  $dl=0,8612$ ,  $du=1,5621$ ,  $4-dl=3,1388$ ,  $4-du=2,4379$ . Dari model ini diketahui bahwa nilai statistik  $d$  (*Durbin Watson*) berada pada  $du$  dan  $4-du$  atau  $dl$  dan  $4-du$  yang menunjukkan bahwa model bebas dari gejala autokorelasi antar variabel bebas (independen).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji statistik yang digunakan untuk uji heterokedastisitas data dalam penelitian ini adalah uji heterokedastisitas atau uji nilai *Park*. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji *Park***  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.417	5.478		1.719	.116
Ln <sub>x1</sub>	.281	.668	.134	.421	.683
Ln <sub>x2</sub>	-.168	.952	-.056	-.177	.863

a. Dependent Variable: Lne<sub>i2</sub>

Sumber: *Data Olahan SPSS 16*

Pengujian heteroskedastisitas di atas dilakukan dengan uji *park*, dengan cara menghitung nilai absolute residual variabel bebas. Pada model di atas diketahui bahwa nilai  $Ln\_ei2$  tidak berkorelasi signifikan dengan variabel-variabel penelitian yang ditunjukan oleh nilai  $sig > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model di atas bebas dari masalah heteroskedastisitas.

## 2. Uji Regresi Berganda

### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 <sup>a</sup>	.620	.557	260.31243

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada koefisien determinasi di atas diketahui bahwa nilai *adjusted*  $R^2$  adalah 0,557 yang menunjukkan bahwa 55,70% variasi perubahan nilai perusahaan dijelaskan oleh *stock split* dan kebijakan dividen, sedangkan 54,70% variasi lainnya dijelaskan oleh variabel lain selain kedua variabel tersebut. Variabel lain tersebut seperti struktur modal, keputusan investasi, *insider ownership*, kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, dan keadaan pasar modal diduga memengaruhi harga saham.

## b. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana *stock split*, dan kebijakan dividen bersama-sama memengaruhi harga saham.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji f**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1328622.592	2	664311.296	9.804	.003 <sup>a</sup>
	Residual	813150.741	12	67762.562		
	Total	2141773.333	14			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: *Data Olahan SPSS 16*

Hasil perhitungan uji F di atas menunjukkan bahwa model 1 fit, dimana  $F_{hitung}$  sebesar 9,804 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 0,05 derajat kebebasan 2 dan  $N = 15$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,89 dan nilai signifikan ANOVA sebesar  $0,003 < 0,05$  yang artinya bahwa *stock split* dan kebijakan dividen dapat menjelaskan harga saham secara bersama-sama.

## c. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana *stock split*, dan kebijakan dividen secara parsial memengaruhi harga saham.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.443	141.050		-.003	.998
	X1	.170	.083	.411	2.057	.062
	X2	5.213	1.177	.884	4.428	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Data Olahan SPSS 16*

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *stock split* (X1) adalah 0,170 bernilai positif, dan kebijakan dividen (X2) adalah 5,213 bernilai positif. Pengaruh positif dapat diartikan bahwa semakin meningkat variabel independen maka akan meningkatkan pula variabel dependen. Sebaliknya, pengaruh negatif dapat diartikan bahwa semakin menurun variabel independen maka akan menurunkan pula variabel dependen. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sementara sebagai berikut:

- i) *Stock split* (X1) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- ii) Kebijakan dividen (X2) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, maka nilai koefisien regresi dari variabel *stock split* (X1) dan kebijakan dividen (X2) ini akan diuji signifikansinya sebagai berikut:

1) Hipotesis dalam uji t pertama adalah:

$H_0$ : *stock split* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y)

$H_1$ : *stock split* (X1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y)

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, maka nilai  $\alpha = 0,05$ .

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t pertama sebagai berikut:

$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jika nilai  $Sig. > 0,05$

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika nilai  $Sig. < 0,05$

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,057 < t_{tabel}$  2,160 dan nilai signifikansi  $0,062 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya *stock split* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).



2) Hipotesis dalam uji t kedua adalah:

$H_0$ : kebijakan dividen ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $Y$ )

$H_1$ : kebijakan dividen ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $Y$ )

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, maka nilai  $\alpha = 0,05$ .

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t kedua sebagai berikut:

$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jika nilai Sig.  $> 0,05$

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika nilai Sig.  $< 0,05$

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,428 > t_{tabel}$  2,160 dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya kebijakan dividen ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ).

### C. *Pembahasan*

#### 1. Pengaruh *Stock Split* terhadap Harga Saham

Hipotesis 1 membuktikan bahwa pengaruh *stock split* terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,170 dan nilai signifikan sebesar  $0,062 > 0,05$ , artinya setiap kenaikan dan penurunan *stock split*, tidak berkaitan dengan kenaikan dan penurunan yang terjadi pada harga saham. Berdasarkan output SPSS, hasil uji beda harga pasar saham relatif selama lima hari sebelum dan lima hari sesudah *stock split* terhadap 15 perusahaan sampel diketahui tidak ada perusahaan menunjukkan tidak terdapat perbedaan harga pasar relatif sebelum dan sesudah *stock split* sedangkan sebanyak perusahaan diketahui terdapat

perbedaan harga pasar relatif sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil penelitian juga menunjukkan tidak ada perusahaan yang harga sahamnya mengalami kenaikan setelah *stock split*. Dari 15 perusahaan tersebut tidak terdapat di antaranya perbedaan yang signifikan, maka dapat dikatakan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel yang mengalami kenaikan sebelum dan sesudah *stock split*. Sedangkan 15 perusahaan lainnya mengalami penurunan harga pasar saham relatifnya setelah pengumuman *stock split*. Dari 15 perusahaan tersebut tidak terdapat di antaranya perbedaan yang signifikan. Maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel yang mengalami penurunan sebelum dan sesudah *stock split*. Sedangkan secara keseluruhan diketahui bahwa dari hasil pengujian terhadap rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel sebelum dan sesudah *stock split* diperoleh nilai  $Z$  sebesar -3.408 dengan signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini dikarenakan jumlah perusahaan yang harga pasar saham relatifnya mengalami kenaikan lebih kecil dibandingkan harga saham relatif yang mengalami penurunan. Pengujian secara keseluruhan menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga pasar saham relative. Namun, ketika pengujian dilakukan pada saham yang mengalami kenaikan atau penurunan, hasilnya menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan

yang signifikan antara harga pasar saham relatif sebelum dan sesudah *stock split*.

*Stock Split* merupakan salah satu bentuk *corporate action* yang dilakukan perusahaan. *Stock Split* memiliki tujuan untuk meningkatkan transaksi yang terjadi karena dengan adanya *stock split* akan menurunkan harga saham yang kemudian meningkatkan daya tarik investor sehingga jumlah saham yang diperdagangkan akan bertambah dengan harapan terjadi peningkatan harga saham. *Corporate action* mengenai *stock split* sering dikaitkan dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal yang informatif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Bila dikaitkan dengan harga saham, apabila semakin tinggi setelah adanya aktifitas *stock split*, maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, jika diuji berdasarkan total harga pasar saham relatif secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan antara harga pasar saham relatif sebelum *stock split* dan sesudah *stock split*. Berarti hasil penelitian ini juga konsisten dengan *Signaling Theory*. ketika pengujian dilakukan pada saham yang mengalami kenaikan saja atau penurunan saja, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara harga pasar saham relatif sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini konsisten dengan *Signaling Theory*. Jika dikaji lebih lanjut, hasil keseluruhan yang menunjukkan terdapat perbedaan dikarenakan jumlah perusahaan yang harga pasar saham relatifnya tidak mengalami kenaikan dibandingkan harga saham relatif yang mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini juga ditemukan Aduda dan Caroline (2010) yang menemukan bahwa terdapat suatu peningkatan di volume perdagangan dari saham yang diperdagangkan ketika pemecahan saham tersebut diumumkan, terutama terjadi di hari sekitar tanggal *stock split* dan penelitian Ikenberry (1996) yang menemukan bahwa *Stock split* menyebabkan terjadinya penataan kembali harga saham pada rentang yang lebih rendah, namun keputusan yang diambil manajer untuk melakukan *stock split* lebih terkait kinerja perusahaan akan datang.

Menurut *Trading Range Theory*, dengan adanya *stock split*, harga saham menjadi tidak terlalu tinggi sehingga banyak investor yang mampu bertransaksi. Dengan mengarahkan harga saham pada rentang tertentu, diharapkan semakin banyak partisipan pasar akan terlibat dalam perdagangan dan akan meningkatkan likuiditas saham di bursa. *Stock Split* yang dilakukan perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan transaksi yang terjadi karena dengan adanya *stock split* akan menurunkan harga saham yang kemudian meningkatkan daya tarik investor sehingga jumlah saham yang diperdagangkan akan bertambah dengan harapan terjadi peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini juga ditemukan oleh Sudiro (2000), Mulyanto (2010), serta Rohana (2004) yang menyimpulkan bahwa aktifitas *split* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Copeland (1979) yang menemukan bahwa likuiditas saham justru lebih rendah setelah pemecahan saham.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap total harga pasar saham relatif secara keseluruhan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham relatif sebelum *stock split* dan sesudah *stock split*. Hasil penelitian ini

konsisten dengan *Trading Range Theory* dan ketika pengujian dilakukan pada saham yang mengalami kenaikan saja atau penurunan saja, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara harga pasar saham relatif sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini konsisten dengan *Trading Range Theory*. Jika dikaji lebih lanjut, hasil keseluruhan yang menunjukkan terdapat perbedaan dikarenakan jumlah perusahaan yang harga pasar saham relatifnya mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan harga saham relatif yang mengalami penurunan.

Uraian di atas telah menjelaskan bahwa *stock split* yang dilakukan oleh emiten memberikan dampak yang berarti terhadap harga pasar saham relatif. Namun demikian masih banyak faktor lain yang memengaruhi perubahan harga saham. Beberapa faktor di luar *stock split* dapat menjadi penyebabnya. Faktor tersebut dapat berasal dari internal perusahaan seperti kepemimpinan dan pengaruh struktur industrinya, struktur modal, kinerja perusahaan, prospek perusahaan, ukuran perusahaan, dan lain sebagainya. Dapat juga berasal dari faktor eksternal perusahaan seperti ketidakstabilan ekonomi dan politik di Indonesia, persepsi pasar terhadap fundamental yang melekat pada suatu saham, kebijakan regulator maupun isu-isu yang dapat memengaruhi reaksi pasar. Faktor-faktor tersebut diyakini dapat memengaruhi investor untuk melakukan transaksi, baik penjualan maupun pembelian saham sehingga akan menyebabkan perubahan harga saham.

## 2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Hipotesis 2 membuktikan bahwa pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 5,213 dan nilai signifikan

sebesar  $0,001 < 0,05$ , artinya tinggi rendahnya kebijakan dividen kepada pemegang saham, berkaitan dengan tinggi rendahnya harga saham. Hasil ini konsisten dengan konten informasi dividen bahwa kebijakan dividen dianggap sebagai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu, hasil yang konsisten dengan hasil ini adalah *bird in the hand theory* yang menyatakan bahwa pembayaran dividen yang dilakukan saat ini adalah lebih baik daripada *capital gain* di masa yang akan datang. Hasil ini mendukung hasil penelitian Sri Layla Wahyu Isstanti (2013) yang membuktikan bahwa kebijakan dividen terbukti memengaruhi harga saham.

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi investor untuk berinvestasi. Dalam kondisi perekonomian yang normal, tindakan manajemen yang menyebabkan pendapatan dividen meningkat akan meningkatkan nilai saham. Sebaliknya tindakan manajemen yang dapat meningkatkan resiko dan menurunkan nilai saham. Dari pengujian yang telah dilakukan, kebijakan dividen memang mempunyai hubungan dengan harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, serta berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh ini disebabkan karena kebijakan dividen bukan merupakan faktor satu-satunya yang dapat memengaruhi harga saham di bursa efek. Faktor lain yang memengaruhi harga saham antara lain kondisi makro ekonomi yang berupa pertumbuhan ekonomi global, regulasi pemerintah, kebijakan pajak, tingkat keamanan, kondisi sosial politik, tingkat bunga serta kerjasama ekonomi dengan luar negeri. Selain kondisi makro, kondisi mikro ekonomi juga memengaruhi harga saham, yang meliputi agio saham, over suplai sekuritas serta peristiwa di pasar modal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh *stock split* dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Periode pengamatan harga saham yang sangat singkat, yaitu lima hari sebelum sampai dengan lima hari sesudah *stock split*.
2. Jumlah sampel yang terbatas, yaitu sebanyak 15 perusahaan sehingga belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Stock split* dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jadi hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *stock split* dan kebijakan dividen bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham diterima.
2. *Stock split* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Jadi hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *stock split* berpengaruh terhadap harga saham ditolak.
3. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jadi hipotesis 3 yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham diterima.

#### B. *Implikasi*

1. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa aktifitas *stock split* tidak menjamin bahwa harga saham akan meningkat sesuai dengan tujuannya. Oleh karena itu emiten perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang melatar-belakangi hal tersebut seperti kuatnya dominasi faktor-faktor eksternal misalnya ketidakstabilan politik dan ekonomi Indonesia



daripada faktor-faktor internal yang berimbas pada sentimen pasar, dan isu-isu menyesatkan yang dapat memengaruhi reaksi pasar.

2. Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya tinggi rendahnya rasio dividen per lembar saham terhadap laba per lembar saham berimplikasi pada tinggi rendahnya harga saham. Jika dilihat dari rata-rata DPR (*Dividen Payout Ratio*) perusahaan-perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki tingkat DPR (*Dividen Payout Ratio*) yang tinggi, diketahui bahwa dividen per lembar saham lebih besar daripada laba per lembar saham. Hal ini akan berimplikasi pada peningkatan harga saham, sebab DPR yang tinggi akan menjadi asimetri informasi bagi investor tentang tingkat kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen per tahun. Hal ini juga dapat menggambarkan tingkat kesehatan pada keuangan perusahaan.

Dalam mengambil keputusan investasi para investor sebaiknya memerhatikan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti pengumuman *stock split* dan kebijakan dividen karena dengan adanya informasi *stock split* dan kebijakan dividen tersebut investor dapat menggunakannya sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi yang tepat guna memperoleh keuntungan. Selain itu, investor hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti faktor ekonomi dan politik, kondisi pasar, karena hal ini secara tidak langsung akan memengaruhi harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Media Staff Indonesia, 1997.
- Anomsari, Fitri. Analisis Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Stock Split Perusahaan yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Keuangan Universitas Pembangunan Nasional*. Vol. No.4, 2007.
- Baker, H. Kent, dan Patricia L. Gallangher, *Management's View of Stock Split, Financial Management* 9, Summer, 1980.
- Bambang, Riyanto. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE 1995.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*, Edisi 8, Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Basir, Saleh dan Fakhruddin, Hendy. *Aksi Korporasi (Strategi Untuk Meningkatkan Nilai Saham Melalui Aksi Korporasi)*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Brennan, M. J. and T. E. Copeland. Stock Split, Stock Prices and Transaction Cost. *Journal of Financial Economics*, Vol. 22, 1988.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Sigma, 2005.
- Devi A.A.Ayu Mirah Varthina & I Made Sadha Suardikha. "Pengaruh Profitabilitas pada Kebijakan Deviden dengan Likuiditas dan kepemilikan Manajerial sebagai variabel Pemoderasi" *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2014.
- Eugene, Brigham F, Joel F. Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku II, Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- , *Manajemen Keuangan*, Buku II, Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Ewijaya dan Indriantoro, Nur. Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Perubahan Harga Saham, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 2 No. 1, Januari 1999.
- Fatmawati, Sri. dan Asri, Marwan. Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham yang Diukur dengan Besarnya Bid-Ask Spread di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* , Vol.14, No.4. 2004.

- Gordon, Myron J. The Savings, Investmen and Valuation of a Corporation. *Review of Economics and Statistics*, Vol. III, No. 3, June 1998.
- Gozhali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*, cetakan 4 Edisi Satu, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Grinbalt, M. S., R. W. Masulis dan Sheridan Titman, *The Valuation Effect of Stock Split and Stock Dividen*, *Journal of Financial Economics* 13, Desember 1984.
- Himawan, Fidhi. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Devidend Yield Terhadap Harga Saham Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), *Tesis: Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. 2007.
- Indriantoro, Nur. dan Supomo, Bambang. *Metodologi Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Medan: PT Madju Medan Cipta, Medan, 1999.
- Intan, Taranika. Pengaruh Deviden Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Medan Universitas Sumatera Utara. 2009.
- Irawati, Susan. *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kesatu, Bandung: Pustaka, 2006.
- J. Keown Arthur, dkk. *Prinsip dan Penerapan Manajemen Keuangan*, Buku II, edisi 10, Jakarta: Indeks, 2010.
- Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Bandung: Penerbit Informatika, 2003.
- , *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE, 2003.
- Sri Layla Wahyu Istanti, *Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45*, *Jurnal Potensio*. Vol. 19 No. 1, Juli 2013.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*, Yogyakarta: AMP YKPN, 2001.
- Kurniawati, Indah, Analisis Kandungan informasi stock split dan Likuiditas Harga Saham, Study Empiris Pada Non-Synchronous Tranding, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 1, No.2, 2003.
- Lailatul, Fifi. Zahroh, dan Dwiatmanto, Analisi Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Stock Split (Studi pada Perusahaan Terdaftar yang

Melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 25. No. 1. Agustus 2015.

M.C. Jensen und W.H. Meckfing, “*Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*” *Journal of Financial Economics* 3, Q North-Holland Publishing Company, 1976.

Maman, Abdul. *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Indonesia* Jakarta: Premedia Media Group, 2009.

Marwata. Kinerja Keuangan, Harga Saham, dan Pemecahan Saham, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Volume 4, No.2. 2011.

Muazaroh dan RR Iramani, Analisis Kinerja Keuangan, Kemahalan Saham, dan Likuiditas pada Pemecahan Saham. *Jurnal Majalah Ekonomi*, Vol. 15 No.3A, Desember 2005.

-----, Analisis Kinerja Keuangan, Kemahalan Saham, dan Likuiditas pada Pemecahan Saham. *Jurnal Ventura*, Vol. 9 No. 1, 2006.

Muchtar, Farid. Analisis Reaksi Saham Terhadap Peristiwa Stock Split Yang Ditunjukkan Oleh Abnormal Return dan Trading Volume Activity (Event Study Pada Perusahaan Yang Melakukan Stock Split di BEJ Periode 2005-2007, *Tesis: Program Magister Manajemen*, Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi UIN Malang. 2008.

Samsul, Mohammad. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.

Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* Yogyakarta: BPFE, 2001.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, Volume 2, Jakarta: Lentera Hati, 2009.

Sriwulan, Taty. Pengaruh Stock Split terhadap Likuiditas Saham (Studi Kasus di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Trikonomika Fakultas Ekonomi Unpas*. Vol. 6 No.1, Juni 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003.

-----, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.

-----, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Yogyakarta: Alfabet, 2010.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabet, 2012.

Suryaputri, Rossie V. Analisis Perbedaan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split, *Tesis*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Trisakti. 2005.

Suwarti, Titiek. Peran Likuiditas sebagai variabel moderasi hubungan antara profitabilitas dan Investment Opportunity Cost terhadap Kebijakan Dividen, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2010.

Tunggal, Amin Widjaja. *Pokok-pokok Manajemen Operasi* Jakarta: Harvarindo, 2009.

Warsini, Sabar. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Semesta Media. 2003.

Website:

Detik.com, “Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Situs Resmi Detik Finance*, <http://www.detikfinane.com/index.php/detik.read/tahun/2007/bulan/10/tgl/13/time/142739/idnews/841091/idkanal/6/> (12 Februari 2016).

Heru, “Menkeu: BEJ dan BES Marger Jadi Bursa Efek Indonesia”, *Situs Resmi Antarnews*, <http://antarnews.com/berita/76618/menkeu-bej-dan-bes-marger-jadi-bursa-efek-indonesia/> (12 Februari 2016).

## LAMPIRAN A

### HARGA PASAR SAHAM EMITEN SELAMA LIMA HARI SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT*

No	Nama Perusahaan	Tanggal <i>Stock Split</i>	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	H-0	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	12 Februari 2014	570	580	580	550	550	320	316	315	317	300	300
2	Arwana Citra Mulia Tbk	08 Juli 2013	3250	3375	3250	3250	3300	820	820	800	780	790	730
3	Astra International Tbk	05 Juni 2012	65200	66000	64300	63350	62400	6600	6950	6800	6650	6600	6650
4	Astra Otopart Tbk	24 Juni 2011	14960	14816	15007	15391	15631	3164	3116	3092	4075	3979	4003
5	Delta Djakarta Tbk	06 November 2015	12500000	12755000	12755000	13250000	13500000	5600	5525	5500	5225	5000	5125
6	Goodyear Indonesia Tbk	23 Juli 2015	190000	192000	190000	195000	195000	2350	2350	2410	2200	2250	2250
7	Indal Alumunium Industry Tbk	12 Februari 2014	580	580	580	630	560	320	314	304	290	293	290
8	Indomobil Sukses International	07 Juni 2012	16050	15950	15050	15000	16000	7750	7550	7950	7800	7800	7400
9	Japfa Comfeed Tbk	19 April 2013	8950	8850	8800	9150	9400	1940	1980	1980	1930	1910	1940
10	Kalbe Farma Tbk	08 Oktober 2012	4550	4575	4575	4700	4800	950	960	980	980	970	980
11	Lion Metal Works Tbk	07 September 2015	85000	85000	85000	85000	95000	1140	1140	1140	1100	1140	1140
12	Malindo Feedmill Tbk	15 Juni 2011	5350	5350	5350	5350	5350	1050	1030	1020	1020	1030	1020
13	Merck Tbk	23 Desember 2015	2560000	2580000	2580000	2600000	2605000	6775	6800	6775	6775	6775	6775
14	Pan Brothers Tbk	15 Juni 2011	1598	1721	1700	1683	1641	412	403	382	391	399	403
15	Sepatu Bata Tbk	04 September 2013	85000	85000	85000	85000	85000	1060	1320	1650	1350	1200	1220

Sumber: Data Sekunder yang diolah Tahun 2011-2015

LAMPIRAN B

NILAI NOMINAL SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT*

No	Perusahaan	Tanggal <i>Stock Split</i>	Nilai Nominal (Rp)		
			Sebelum <i>Stock Split</i> (Nt)	Sesudah <i>Stock Split</i> (Nt+1)	(Nt/Nt+1)
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	12 Februari 2014	500	250	2
2	Arwana Citra Mulia Tbk	08 Juli 2013	50	12.5	4
3	Astra International Tbk	05 Juni 2012	500	50	10
4	Astra Otopart Tbk	24 Juni 2011	500	100	5
5	Delta Djakarta Tbk	06 November 2015	1000	20	50
6	Goodyear Indonesia Tbk	23 Juli 2015	1000	100	10
7	Indal Alumunium Industry Tbk	12 Februari 2014	500	250	2
8	Indomobil Sukses International	07 Juni 2012	500	250	2
9	Japfa Comfeed Tbk	19 April 2013	1000	200	5
10	Kalbe Farma Tbk	08 Oktober 2012	50	10	5
11	Lion Metal Works Tbk	07 September 2015	1000	100	10
12	Malindo Feedmill Tbk	15 Juni 2011	100	20	5
13	Merck Tbk	23 Desember 2015	1000	50	20
14	Pan Brothers Tbk	15 Juni 2011	80	20	4
15	Sepatu Bata Tbk	04 September 2013	100	10	10

Sumber: *Data Sekunder yang diolah Tahun 2011-2015*



## LAMPIRAN C

### HARGA PASAR SAHAM RELATIF SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT

No	Nama Perusahaan	Tanggal <i>Stock Split</i>	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	H-0	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	12 Februari 2014	285	290	290	275	275	160	158	157.5	158.5	150	150
2	Arwana Citra Mulia Tbk	08 Juli 2013	812.5	843.75	812.5	812.5	825	205	205	200	195	197.5	182.5
3	Astra International Tbk	05 Juni 2012	6520	6600	6430	6335	6240	660	695	680	665	660	665
4	Astra Otopart Tbk	24 Juni 2011	2992	2963.2	3001.4	3078.2	3126.2	632.8	623.2	618.4	815	795.8	800.6
5	Delta Djakarta Tbk	06 November 2015	250000	255100	255100	265000	270000	112	110.5	110	104.5	100	102.5
6	Goodyear Indonesia Tbk	23 Juli 2015	19000	19200	19000	19500	19500	235	235	241	220	225	225
7	Indal Alumunium Industry Tbk	12 Februari 2014	290	290	290	315	280	160	157	152	145	146.5	145
8	Indomobil Sukses International	07 Juni 2012	8025	7975	7525	7500	8000	3875	3775	3975	3900	3900	3700
9	Japfa Comfeed Tbk	19 April 2013	1790	1770	1760	1830	1880	388	396	396	386	382	388
10	Kalbe Farma Tbk	08 Oktober 2012	910	915	915	940	960	190	192	196	196	194	196
11	Lion Metal Works Tbk	07 September 2015	8500	8500	8500	8500	9500	114	114	114	110	114	114
12	Malindo Feedmill Tbk	15 Juni 2011	1070	1070	1070	1070	1070	210	206	204	204	206	204
13	Merck Tbk	23 Desember 2015	128000	129000	129000	130000	130250	338.75	340	338.75	338.75	338.75	338.75
14	Pan Brothers Tbk	15 Juni 2011	399.5	430.25	425	420.75	410.25	103	100.75	95.5	97.75	99.75	100.75
15	Sepatu Bata Tbk	04 September 2013	8500	8500	8500	8500	8500	106	132	165	135	120	122

Sumber: *Data Sekunder yang diolah Tahun 2011-2015*





## LAMPIRAN D

### OUTPUT WILCOXON SIGNED RANKS TEST

#### HARGA PASAR SAHAM RELATIF EMITEN

##### 1. PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk

###### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SEBELUM	5	566.0000	15.16575	550.00	580.00
SESUDAH	5	309.6000	8.79204	300.00	317.00

###### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH - SEBELUM	Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	3.00	15.00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	5		

a. SESUDAH < SEBELUM

b. SESUDAH > SEBELUM

c. SESUDAH = SEBELUM

###### Test Statistics<sup>b</sup>

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-2.032 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.042

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

##### 2. PT. Arwana Citra Mulia Tbk

###### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SEBELUM	5	3285.0000	54.77226	3250.00	3375.00
SESUDAH	5	784.0000	33.61547	730.00	820.00

### Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH - SEBELUM Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	3.00	15.00
Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	5		

a. SESUDAH < SEBELUM

b. SESUDAH > SEBELUM

c. SESUDAH = SEBELUM

### Test Statistics<sup>b</sup>

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-2.023 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

### 3. PT. Astra International Tbk

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SEBELUM	5	64250.0000	1431.78211	62400.00	66000.00
SESUDAH	5	6730.0000	144.04860	6600.00	6950.00

### Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH - SEBELUM Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	3.00	15.00
Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	5		

a. SESUDAH < SEBELUM

b. SESUDAH > SEBELUM

c. SESUDAH = SEBELUM

### Test Statistics<sup>b</sup>

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-2.023 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

#### 4. PT. Astra Otopart Tbk

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SEBELUM	5	15161.0000	337.98743	14816.00	15631.00
SESUDAH	5	3653.0000	502.48134	3092.00	4075.00

**Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH - SEBELUM			
Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	3.00	15.00
Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	5		

a. SESUDAH < SEBELUM

b. SESUDAH > SEBELUM

c. SESUDAH = SEBELUM

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-2.023 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

#### 5. PT. Delta Djakarta Tbk

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SEBELUM	5	1.2952E7	4.09582E5	12500000.00	13500000.00
SESUDAH	5	5275.0000	231.16553	5000.00	5525.00

**Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH - SEBELUM			
Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	3.00	15.00
Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	5		

a. SESUDAH < SEBELUM

b. SESUDAH > SEBELUM

c. SESUDAH = SEBELUM

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-2.023 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

**6. PT. Goodyear Indonesia Tbk****Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SEBELUM	5	192400.0000	2509.98008	190000.00	195000.00
SESUDAH	5	2292.0000	85.55700	2200.00	2410.00

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH - SEBELUM	Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	3.00	15.00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	5		

a. SESUDAH &lt; SEBELUM

b. SESUDAH &gt; SEBELUM

c. SESUDAH = SEBELUM

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-2.032 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.042

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

**7. PT. Indal Alumunium Industry Tbk****Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SEBELUM	5	586.0000	26.07681	560.00	630.00
SESUDAH	5	298.2000	10.54514	290.00	314.00

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH - SEBELUM	Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	3.00	15.00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	5		

a. SESUDAH < SEBELUM

b. SESUDAH > SEBELUM

c. SESUDAH = SEBELUM

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH - SEBELUM	Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	3.00	15.00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	5		

a. SESUDAH < SEBELUM

b. SESUDAH > SEBELUM

c. SESUDAH = SEBELUM

## 8. PT. Indomobil Sukses International Tbk

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SEBELUM	5	15610.0000	535.49043	15000.00	16050.00
SESUDAH	5	7700.0000	220.79402	7400.00	7950.00

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH - SEBELUM	Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	3.00	15.00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	5		

a. SESUDAH < SEBELUM

b. SESUDAH > SEBELUM

c. SESUDAH = SEBELUM

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-2.023 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

**9. PT. Japfa Comfeed Tbk**

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SEBELUM	5	9030.0000	246.47515	8800.00	9400.00
SESUDAH	5	1948.0000	31.14482	1910.00	1980.00

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH - SEBELUM	Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	3.00	15.00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	5		

a. SESUDAH < SEBELUM

b. SESUDAH > SEBELUM

c. SESUDAH = SEBELUM

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-2.032 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.042

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

**10. PT. Kalbe Farma Tbk**

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SEBELUM	5	4640.0000	106.94625	4550.00	4800.00
SESUDAH	5	974.0000	8.94427	960.00	980.00

### Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH - SEBELUM Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	3.00	15.00
Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	5		

a. SESUDAH < SEBELUM

b. SESUDAH > SEBELUM

c. SESUDAH = SEBELUM

### Test Statistics<sup>b</sup>

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-2.032 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.042

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

## 11. PT. Lion Metal Works Tbk

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SEBELUM	5	87000.0000	4472.13595	85000.00	95000.00
SESUDAH	5	1132.0000	17.88854	1100.00	1140.00

### Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH - SEBELUM Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	3.00	15.00
Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	5		

a. SESUDAH < SEBELUM

b. SESUDAH > SEBELUM

c. SESUDAH = SEBELUM

### Test Statistics<sup>b</sup>

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-2.060 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.039

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test



## 12. PT. Malindo Feedmill Tbk

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SEBELUM	5	5350.0000	.00000	5350.00	5350.00
SESUDAH	5	1024.0000	5.47723	1020.00	1030.00

**Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH - SEBELUM Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	3.00	15.00
Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	5		

a. SESUDAH < SEBELUM

b. SESUDAH > SEBELUM

c. SESUDAH = SEBELUM

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-2.070 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.038

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

## 13. PT. Merck Tbk

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SEBELUM	5	2.5850E6	18027.75638	2560000.00	2605000.00
SESUDAH	5	6780.0000	11.18034	6775.00	6800.00

**Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH - SEBELUM Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	3.00	15.00
Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	5		

a. SESUDAH < SEBELUM

b. SESUDAH > SEBELUM

c. SESUDAH = SEBELUM

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-2.032 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.042

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

**14. PT. Pan Brothers Tbk****Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SEBELUM	5	1668.6000	49.20671	1598.00	1721.00
SESUDAH	5	395.6000	9.04434	382.00	403.00

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH - SEBELUM	Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	3.00	15.00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	5		

a. SESUDAH &lt; SEBELUM

b. SESUDAH &gt; SEBELUM

c. SESUDAH = SEBELUM

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-2.023 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

**15. PT. Sepatu Bata Tbk****Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SEBELUM	5	85000.0000	.00000	85000.00	85000.00
SESUDAH	5	1348.0000	180.47160	1200.00	1650.00

### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH - SEBELUM	Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	3.00	15.00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	5		

a. SESUDAH < SEBELUM

b. SESUDAH > SEBELUM

c. SESUDAH = SEBELUM

### Test Statistics<sup>b</sup>

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-2.023 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

## LAMPIRAN E

### OUTPUT WILCOXON SIGNED RANKS TEST HARGA PASAR SAHAM RELATIF TOTAL SAHAM

#### Test Statistics<sup>b</sup>

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-3.408 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## RIWAYAT HIDUP



Alan Caesar, dilahirkan di Ujung Pandang pada tanggal 20 Desember 1994. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis sekarang berdomisili di Desa Ujung Moncong, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Aisiyah Kelurahan Manjangloe, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN No. 95 Manjangloe, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2000 dan menamatkan Pendidikan Dasar pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto dan menyelesaikan pendidikan tersebut di tahun 2012. Pada tahun 2012, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di UIN Alauddin Makassar dengan mengambil jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan menyelesaikan studi di tahun 2017 dengan peringkat *cumlaude* di Universitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI-ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM**

Kampus I Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923 Kampus II Jl.  
Slt. Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 424835 Fax. 424836

---

Hal: Permohonan Judul Skripsi

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan /Program Studi  
Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Samata-Gowa

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alan Caesar  
NIM : 10600112095  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan/Konsentrasi : Manajemen / Keuangan  
Angkatan : 2012  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini mengajukan judul skripsi sebagai berikut :

- 20/7
1. Pengaruh Stock Split dan Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015
  2. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Pendanaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
  3. Analisis Pengaruh Profitability terhadap Harga Saham dengan Tingkat Penjualan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Demikian permohonan ini saya ajukan, atas perhatian dan persetujuannya saya ucapkan terima kasih. Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Samata, Juli 2016

Mengetahui,  
Penasehat Akademik

Eka Suhartini, SE., MM

NIP.198404072009122 007

Pemohon

  
Alan Caesar  
NIM. 10600112095





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 803 TAHUN 2016**

**TENTANG**

**PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama **Alan Caesar**, Nim: **10600112095** tertanggal **15 Agustus 2016** untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: **"Pengaruh Stock dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015"**

Menimbang : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas  
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 Jo tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

**MEMUTUSKAN**

Pertama : Mengangkat/ Menunjuk saudara :  
1. **Dr. Hj. Salmah Said, SE., M.Fin.Mngnt., M.Si.**, Sebagai Pembimbing Pertama.  
2. **Drs. Thamrin Logawali, M.H.**, Sebagai Pembimbing Kedua.

Kedua : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah,

Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Belanja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 16 Agustus 2016

Dekan

  
Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag  
NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**  
( UPT - P2T )

Nomor : 25/S.01P/P2T/01/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Pimpinan Bursa Efek Indonesia Makassar

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi & Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 4952B/EB.I/PP.00.9/2016 tanggal 30 Desember 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : ALAN CAESAR  
Nomor Pokok : 10600112095  
Program Studi : Manajemen  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH STOCKSPLIT DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP HJARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **04 Januari s/d 29 Februari 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 04 Januari 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Ekonomi & Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;  
2. Petinggal.





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 97 TAHUN 2017**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF  
JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca : Surat permohonan Ujian Komprehensif **Alan Caesar** : , NIM: 10600112095
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **MANAJEMEN** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:
- |                                   |  |
|-----------------------------------|--|
| <b>Ketua</b>                      | : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.      |
| <b>Sekretaris</b>                 | : Drs. H. M. Ridwan., M.Si               |
| <b>Penguji Dirasah Islamiyah</b>  | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.          |
| <b>Penguji Dasar Manajemen</b>    | : Eka Suhartini, SE., MM.p               |
| <b>Penguji Manajemen Strategi</b> | : Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm. |
| <b>Pelaksana</b>                  | : Fachrunnisa Thamrin, SE.               |
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 18 Januari 2017

Dekan,

**Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**  
NIP. 19581022 198703 1 002







KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 605 TAHUN 2017

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
A.n.Alan Caesar, NIM : 10600112095  
JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Nama : Alan Caesar, NIM : 10600112095, tertanggal 22 Maret 2017** untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **MANAJEMEN** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua** : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
**Sekretaris** : Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.  
**Pembimbing I** : Dr. Hj. Salmah Said, SE., M.Fin., Mngnt., M.Si.  
**Pembimbing II** : Drs. Thamrin Logawali, MH.  
**Penguji I** : Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm.  
**Penguji II** : Dr. Rahmawati Min, M.Ag.  
**Pelaksana** : Rusmawandi Rara
- Kedua : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi  
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar  
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 24 Maret 2017  
An. Dekan,  
Kuasa Nomor ; 2070/EB.1/Kp.07.6/2017  
Tertanggal, 17 Maret 2017

Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si.  
NIP. 19720421 200801 1 006

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Arsip



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 673 TAHUN 2017**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH  
JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca : Surat permohonan : **Alan Caesar**  
NIM : **10600112095**  
Tanggal : **30 Maret 2017**  
Mahasiswa Jurusan : **Manajemen**  
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul **"Pengaruh Stock Split dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**
- Menimbang : 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah  
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;  
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
5. Keputusan Menteri Agama RI. No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar  
6. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).  
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**  
**Sekretaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.**  
**Penguji I : Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm.**  
**Penguji II : Dr. Rahmawati Muin, M.Ag.**  
**Pembimbing I : Dr. Hj. Salmah Said, SE., M.Fin., Mngnt., M.Si.**  
**Pembimbing II : Drs. Thamrin Logawali, MH.**  
**Pelaksana : Rusmawandi Rara**
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.  
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.  
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : **Samata-Gowa**  
Pada tanggal : **30**

**Maret 2017**

An. Dekan,

Kuasa Nomor : 2070/EB.1/Kp.07.6/2017  
Terdapat, 17 Maret 2017



**Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si.**  
NIP. 19720421 200801 1 006